

**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan
Islamic Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-
2019**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Hidra Laksita Guty

No. Mahasiswa : 17312372

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan
Islamic Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-
2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Oleh:

Nama : Hidra Laksita Guty

Nomor Mahasiswa : 17312372

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam bentuk naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.”

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Penulis,



(Hidra Laksita Guty)

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan
Islamic Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-
2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Hidra Laksita Guty

No. Mahasiswa :17312372

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES
UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES

(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019

Disusun oleh : HIDRA LAKSITA GUTY

Nomor Mahasiswa : 17312372

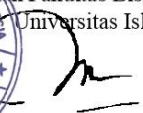
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 02 September 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini serta memberikan syafaat kepada seluruh umat Islam.

Penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Aris Gunadi dan Ibu Enny Widijastuti yang telah mendukung, memberi motivasi dan semangat, serta mendoakan supaya penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

3. Adik penulis, Kaniya Rengganis Guty yang memberikan semangat dan dukungan saat penulis mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang telah menyemangati dan mendoakan.
5. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dan saran dengan sabar hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan keberkahan.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta semua jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta semua jajaran pimpinan FBE UII.
8. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. CA., MCA., Dr. selaku ketua program studi Akuntansi beserta semua jajaran pimpinan program studi Akuntansi FBE UII.
9. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendukung penyelesaian studi.
10. Seluruh civitas akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Teman seperjuangan di kampus dari awal semester hingga skripsi ini selesai, Sri Ratningsih dan Alifa Dian Ramadhani yang hampir selalu satu kelas, saling berbagi cerita, membantu, dan memberikan semangat. Terima

kasih telah mengisi kisah selama di kampus, semoga kita segera bertemu lagi ya.

12. Teman SMA, Audia Ari yang sudah jadi tempat keluh kesah, tempat cerita, terima kasih semua saran yang diberikan. Semoga dilancarkan dan dimudahkan cita-cita yang sedang diperjuangkan ya.
13. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2017.
14. Semua rekan-rekan yang telah memberikan semangat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari dalam menulis skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini kelak dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kebumen, 13 Agustus 2021

Penulis,



Hidra Laksita Guty

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Stakeholder	8
2.1.2 Teori Legitimasi	10
2.1.3 <i>Shariah Enterprise Theory</i>	12
2.2 Variabel Terkait	13
2.2.1 Islamic Corporate Social Responsibility	13
2.2.2 Profitabilitas	20
2.2.3 <i>Leverage</i>	21
2.2.4 Umur Perusahaan	22
2.2.5 Ukuran Perusahaan	23
2.2.6 Kinerja Lingkungan	24
2.2.7 Ukuran Dewan Komisaris	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	38
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	39
2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	40
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	42
2.4.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	43

2.4.6	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	44
2.5	Model Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	47
3.1.1	Variabel Bebas (Independen).....	47
3.1.2	Variabel Terikat (Dependen).....	51
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3	Jenis dan Sumber Data	53
3.4	Metode Pengumpulan Data	53
3.5	Metode Analisis Data	53
3.5.1	Statistik Deskriptif	53
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
3.6.1	Model Regresi Data Panel.....	56
3.6.2	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	58
3.7	Uji Hipotesis.....	60
3.7.1	Uji Statistik F	60
3.7.2	Uji t	60
3.7.3	Uji <i>Adjusted R</i> ² (Koefisien Determinasi)	61
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Statistik Deskriptif.....	62
4.2	Uji Asumsi Klasik	65
4.2.1	Uji Normalitas	65
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	66
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.2.4	Uji Autokorelasi	67
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
4.3.1	Teknik Estimasi Regresi Data Panel	69
4.3.2	Regresi Linier Berganda	71
4.4	Uji Hipotesis.....	74
4.4.1	Uji Statistik F	74
4.4.2	Uji t	75
4.4.3	Uji <i>Adjusted R</i> ² (Koefisien Determinasi)	77
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4.5.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	78
4.5.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	79
4.5.3	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	80
4.5.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	81

4.5.5	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	82
4.5.6	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Keterbatasan Penelitian	84
5.3	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		89



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Sistem Peringkat Kinerja PROPER	50
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	70
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.9 Hasil Uji F	74
Tabel 4.10 Hasil Uji t	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indeks Islamic Social Reporting	89
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel	92
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	93
Lampiran 4 Skor Indeks ISR Tahun 2015	99
Lampiran 5 Skor Indeks ISR Tahun 2016	100
Lampiran 6 Skor Indeks ISR Tahun 2017	101
Lampiran 7 Skor Indeks ISR Tahun 2018	102
Lampiran 8 Skor Indeks ISR Tahun 2019	103
Lampiran 9 Rangkuman Jumlah Perusahaan per Pokok Pengungkapan	104
Lampiran 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	107
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	108
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas	108
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi	109
Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris.

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of profitability, leverage, company age, company size, environmental performance, and the size of the board of commissioners on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility. The population in this study are all companies listed in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI) in 2015-2019. Sampling technique used was purposive sampling technique. The total sample used in this study as many as 24 companies. This study uses descriptive statistic and multiple linier regression analysis techniques. The results of this study indicate that company age has a significant positive effect the Islamic Corporate Social Responsibility disclosure, while profitability, leverage, company size, environmental performance, and the size of the board of commissioners have no effect on Islamic Corporate Social Responsibility disclosure.

Keywords: *Islamic Corporate Social Responsibility disclosure, profitability, leverage, company age, company size, environmental performance, the size of the board of commissioners.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan topik yang menjadi sorotan untuk dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut karena konsep CSR merupakan etika suatu entitas bisnis bagi lingkungan sosialnya sehingga hal tersebut akan berhubungan dengan keberlangsungan entitas bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses penyampaian imbas lingkungan dan sosial yang berasal dari aktivitas ekonomi perusahaan terhadap kelompok tertentu yang bersangkutan dan masyarakat secara luas (Arifin & Wardani, 2016).

Di Indonesia, kewajiban pengungkapan CSR telah diatur dalam regulasi yang dikeluarkan pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74, pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pasal 15 bagian b, pasal 1, pasal 16, dan pasal 34 dijelaskan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan apabila tidak melakukan kewajibannya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi administratif.

Saat ini banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan prinsip syariah untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Konsep CSR tidak hanya berkembang di bidang ekonomi konvensional, melainkan juga berkembang di bidang ekonomi Islam. Konsep CSR menurut Islam berkaitan dengan bagaimana perusahaan-perusahaan yang mengoperasikan aktivitas bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami serta menekankan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Perusahaan diharapkan mampu menjamin kesejahteraan karyawan, menjaga keselamatan lingkungan, dan melakukan kegiatan sosial. Sehingga CSR dan prinsip Islam saling berhubungan terus-menerus, karena jika CSR tidak terlaksana dengan baik sama dengan melanggar perintah Allah SWT. Perkembangan konsep CSR dalam Islam berdampak signifikan pada kegiatan bisnis di Indonesia karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim. Berkembangnya konsep CSR turut meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah (Susanti & Nurhayati, 2018).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII). JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemudian dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang menjadi pedoman untuk investor yang ingin melakukan investasi pada saham syariah serta untuk memberikan gambaran mengenai kinerja saham syariah terdaftar di BEI. Dengan berkembangnya kebutuhan perusahaan syariah mengenai pengungkapan CSR, Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution (AAOIFI) membuat standar pengungkapan CSR sesuai prinsip Islam. Namun standar tersebut tidak menjelaskan dengan detail komponen-komponen terkait dengan pengungkapan CSR. Sehingga beberapa peneliti mengembangkan standar tersebut dan menghasilkan indeks yang disebut *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan berbasis Islam yang melaporkan tanggung jawab sosialnya melalui ISR beranggapan jika suatu perusahaan dituntut untuk melaksanakan pertanggungjawaban untuk pihak internal serta eksternal melainkan juga memiliki kewajiban bertanggung jawab kepada Allah SWT dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Haniffa (2002) merupakan yang pertama kali mengemukakan tentang *Islamic Social Reporting* (ISR), ia mengungkapkan terdapat lima tema pengungkapan ISR yaitu *finance and investment theme*, *product and service theme*, *employee theme*, *society theme* dan *environment theme*. Kemudian ISR dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et al. (2009), dalam penelitian tersebut ditemukan satu tema tambahan, sehingga terdapat enam tema yaitu *finance and*

investment theme, product and service theme, employee theme, society theme, environment theme, dan corporate governance theme.

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, banyak ditemukan penelitian terhadap ISR yang menggunakan sampel berupa bidang perbankan syariah saja, sedangkan penelitian pada bidang non perbankan masih sedikit dilakukan yang berakibat kurangnya informasi mengenai konsep ISR terutama di Indonesia. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ICSR pada perusahaan. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian terdahulu mengenai faktor yang memengaruhi pengungkapan ICSR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada objek penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan pada sektor non perbankan atau non keuangan. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset, leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?
2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *debt of equity ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*
2. Menganalisis mengenai pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt of equity ratio* terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*
3. Menganalisis mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*
4. Menganalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*
5. Menganalisis mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*
6. Menganalisis mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic corporate social responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan untuk menambah wawasan dan pemahaman terutama dalam bidang

yang berhubungan tentang faktor pengaruh *islamic corporate social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ICSR dan manfaat penerapannya untuk perusahaan di Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi untuk akademisi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ICSR.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ICSR. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan dalam pengungkapan ICSR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholders* menerangkan bahwa perusahaan ketika melaksanakan kegiatan usahanya selain untuk memenuhi kepentingan diri perusahaan tetapi wajib bertanggung jawab untuk memberikan kesejahteraan untuk internal dan eksternal *stakeholders* perusahaan (Siddi et al., 2019). Pemangku kepentingan yaitu kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan tertentu. Maka dari itu keberlangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan.

Kasali (2005) dalam Puspita (2015) menjelaskan pengklasifikasian *stakeholders* sebagai berikut:

1. *Stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal

Stakeholders internal merupakan *stakeholders* yang posisinya ada di dalam lingkungan organisasi, contohnya pemegang saham (*shareholders*), manajer, dan karyawan. *Stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang posisinya ada di luar lingkungan

organisasi, contohnya pelanggan atau konsumen, pemerintah dan masyarakat, penyalur atau pemasok.

2. *Stakeholders* primer, *stakeholders* sekunder, dan *stakeholders* marginal

Stakeholders primer merupakan *stakeholders* yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan *stakeholders* sekunder merupakan *stakeholders* yang kurang penting, sedangkan *stakeholders* marginal merupakan *stakeholders* yang sering diabaikan oleh perusahaan.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Stakeholders tradisional merupakan *stakeholders* yang saat ini sudah berhubungan dengan organisasi, misalnya karyawan dan konsumen. *Stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang dan diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Stakeholders* *proponents*, *stakeholders* *opponents*, dan *stakeholders* *uncommitted*

Stakeholders *proponents* merupakan *stakeholders* yang berpihak kepada perusahaan, *stakeholders* *opponents* merupakan *stakeholders* yang tidak memihak perusahaan, sedangkan *stakeholders* yang tak peduli lagi terhadap perusahaan disebut *stakeholders* *uncommitted*.

5. *Silent majority stakeholders* dan *vocal minority stakeholders*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara aktif (*vocal*) namun ada pula yang menyatakan secara pasif (*silent*).

Berdasarkan teori ini, perusahaan menjalankan aktivitas tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Sehingga untuk memenuhi kepentingan tersebut, maka teori *stakeholder* menjadi landasan adanya ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang merupakan komitmen perusahaan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapan ICSR dilakukan dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan aturan agama, sehingga terhindar dari aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Kesadaran perusahaan tentang pentingnya keberadaan *stakeholder* akan menjadikan perusahaan senantiasa berinovasi dan mengevaluasi, sehingga perusahaan dapat berkembang (Lestari, 2016).

2.1.2 Teori Legitimasi

Sulaiman dan Ahmad (2009) dalam Novrizal dan Fitri (2016) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah kegiatan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial di mana adalah suatu usaha yang berhubungan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, contohnya tekanan politik, sosial serta ekonomi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus menghormati norma, aturan, dan nilai masyarakat dan mengungkapkan

informasi sosial dan lingkungan secara sukarela dengan tujuan untuk membuktikan bahwa perusahaan patuh pada nilai sosial di mana perusahaan itu berada.

Menurut Lestari (2016), legitimasi bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan upaya menempatkan posisi perusahaan pada lingkungan masyarakat. Perusahaan lebih mudah mencapai tujuannya apabila masyarakat menerima keberadaan perusahaan dengan baik, sehingga dapat lebih menjamin keberlanjutan hidup perusahaan. Teori legitimasi berpendapat dengan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya, perusahaan berharap agar masyarakat memberi legitimasi atau validasi atau pengakuan. Legitimasi dapat diartikan sebagai proses menyamakan persepsi atau asumsi bahwa perusahaan melakukan aktivitas yang sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat setempat.

Teori legitimasi merupakan teori yang dapat menjelaskan hubungan antara suatu entitas bisnis dengan komunitas atau lingkungan saat entitas bisnis melakukan aktivitasnya. Penggunaan teori legitimasi pada penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) oleh perusahaan dapat memberikan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. Sehingga ketika perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat, perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang ke depan.

2.1.3 *Shariah Enterprise Theory*

Shariah enterprise theory adalah konsep *enterprise theory* yang sudah disesuaikan sesuai ajaran Islam. *Shariah enterprise theory* menyetujui bahwa tanggung jawab dilakukan selain untuk kepentingan individu melainkan juga kepentingan pihak lain yang lebih luas. Menurut Novarela & Sari (2015), teori ini mempunyai kepedulian tinggi terhadap *stakeholders* dengan cakupan luas, mencakup Allah, manusia, serta alam. Allah adalah pihak tertinggi bagi manusia. Dengan menempatkan Allah menjadi *stakeholder* teratas, maka semua aktivitas akuntansi syariah menggunakan sunnatullah sebagai basis. Sehingga dengan menggunakan sunnatullah untuk pedoman, maka aturan dan hukum Allah menjadi dasar dibangunnya akuntansi syariah. *Stakeholder* kedua menurut *shariah enterprise theory* adalah manusia. Pihak-pihak tersebut telah berkontribusi kepada perusahaan baik secara langsung maupun tidak serta secara finansial maupun non finansial. Maka mereka berhak untuk menerima kesejahteraan yang diberikan perusahaan. Selanjutnya adalah alam yang menjadi *stakeholder* terakhir. Alam adalah pihak yang berkontribusi kepada perusahaan melalui energi yang dihasilkan, bahan baku dari alam, dan lain-lain. Alam layak mendapat kesejahteraan dari perusahaan. Tetapi kesejahteraan tersebut bukan dalam bentuk uang, melainkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian alam, mencegah terjadinya pencemaran, dan tindakan yang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *shariah enterprise theory* mendukung pelaksanaan *Islamic Corporate Social*

Responsibility. Stakeholder dengan kedudukan tertinggi atau sebagai pusat adalah Allah. Hal tersebut karena pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta adalah Allah. Dengan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah, maka kewajiban dan amanah kepada Allah serta tujuan Islam terpenuhi (Siddi et al., 2019).

2.2 Variabel Terkait

2.2.1 Islamic Corporate Social Responsibility

Definisi tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR hingga saat ini sangat luas dan beragam sehingga belum ada definisi CSR yang secara umum dapat diterima oleh berbagai lembaga. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam penelitian Rahmat (2017), CSR didefinisikan sebagai komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam penelitian Ismayanti (2015), beberapa definisi lain mengenai CSR disampaikan oleh McWilliams dan Siegel yang menjelaskan CSR adalah usaha perusahaan untuk meninggikan produk sosialnya dengan memperbesar jangkauannya melampaui kepentingan ekonomi perusahaan, dengan perhatian bahwa tindakan tersebut tidak dituntut secara hukum. Magnan dan Ferrel mendefinisikan CSR merupakan perilaku bisnis di mana keputusan perusahaan yang diambil harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan secara adil.

Definisi CSR sangatlah beragam karena setiap pihak atau lembaga memiliki definisi dan interpretasi yang berbeda. Tetapi definisi tersebut dapat dirangkum bahwa CSR merupakan tindakan yang dilakukan entitas bisnis sebagai tanggung jawab kepada lingkungan bisnisnya baik pihak internal maupun pihak eksternal, tanggung jawab tersebut dilakukan agar masyarakat sekitar menerima baik entitas bisnis karena entitas bisnis merupakan bagian dari masyarakat dan agar keberlanjutan usaha entitas bisnis tersebut tetap terjaga.

Perkembangan CSR saat ini tidak hanya digunakan oleh ekonomi konvensional melainkan mulai berkembang pada ekonomi berbasis syariah. Konsep CSR menurut perspektif Islam dihubungkan dengan prinsip Maqashid al syariah dan Maslahah. Tujuan dari syariat Islam (Maqashid al syariah) yaitu berupa masalah, sehingga bisnis merupakan upaya untuk mendapatkan masalah, bukan mencari keuntungan semata (Pratama et al., 2018). Maqashid al syariah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang wajib dipenuhi dan dijaga meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jika kelima aspek pada Maqashid al syariah terpenuhi, maka tercapailah masalah yang mampu meningkatkan kedudukan manusia. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dalam menjalankan kegiatannya harus memberikan keuntungan untuk perusahaan maupun lingkungan yang diimplementasikan dengan CSR. CSR dalam Islam berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan memasukan norma-norma Islam dan menjalankan bisnisnya berdasarkan

syariah yang berbasis pada Alquran dan AlHadist, sehingga pelaku bisnis menggunakan dasar tersebut untuk melakukan interaksi dengan lingkungan serta sesama (Fitriyah, 2018). Menurut Djakfar (2007) dalam penelitian Maisya & Fauzy (2017), implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) secara detail wajib memenuhi beberapa unsur agar mampu membedakan antara CSR dalam pandangan Islam dibandingkan secara universal sebagai berikut:

1. Al-Adl

Islam tidak menghalalkan kegiatan usaha yang mengandung ketidakadilan dan mengharuskan tercapainya keadilan ketika melakukan perjanjian dan kontrak bisnis.

Makna seimbang dan adil yaitu ketika perusahaan dapat menempatkan semua sesuai dengan tempatnya. Islam mengajarkan bersikap adil terhadap hak orang lain, lingkungan, dan alam semesta ketika melakukan aktivitas bisnis. Islam pun melarang segala aktivitas yang dapat merugikan pihak lain seperti dalam bentuk penipuan, gharar (spekulasi), najsi (iklan palsu), ihtikar (menimbun barang). Islam menuntut keseimbangan/kesejajaran antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Artinya hendaknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan orang atau kelompok tertentu semata.

2. Al-Ihsan

Islam mengajarkan untuk berbuat baik bagi kemanusiaan supaya dapat menambah dan meningkatkan derajat manusia melalui amal tersebut. Ihsan yaitu melaksanakan perbuatan baik tanpa adanya paksaan. Kegiatan bisnis yang menerapkan unsur ihsan dinilai sebagai niat, proses, dan perilaku yang baik dalam melakukan aktivitasnya serta dapat memberikan kesejahteraan untuk pemangku kepentingan. Aktivitas CSR dengan dasar ihsan dinilai sebagai kegiatan yang dilakukan tanpa berharap menerima imbalan dari orang lain.

3. Manfaat

Secara alami, perusahaan telah menciptakan manfaat untuk masyarakat melalui kegiatan operasional dalam bidang produksi. Melalui konsep CSR, perusahaan seharusnya mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam berbagai bidang seperti kesehatan, peningkatan hidup masyarakat, pendidikan, dan pelestarian lingkungan.

4. Amanah

Perusahaan yang melakukan CSR wajib menjaga amanah dari masyarakat dengan berbagai cara. Misalnya menghasilkan produk bermanfaat dengan kualitas baik, jujur dan transparan kepada

pelanggan, taat membayar pajak dan karyawan, melaksanakan kegiatan sosial, dan melestarikan lingkungan.

Semakin meningkatnya pelaksanaan CSR berbasis prinsip Islam, maka keinginan perusahaan melakukan pelaporan sosial sesuai prinsip Islam atau yang disebut *Islamic Social Reporting (ISR)* pun meningkat. Perusahaan yang mengungkapkan ISR sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban perusahaan berpikiran bahwa selain perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab kepada pihak eksternal dan internal, perusahaan memiliki kewajiban utama yaitu melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah SWT (Hidayah & Wulandari, 2017).

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif Islam. Kemudian para peneliti mengembangkan standar tersebut dengan menganalisis item-item pengungkapan CSR. Dari penelitian tersebut dihasilkan item-item standar yang disebut *Islamic Social Reporting Index*. *Islamic Social Reporting Index* adalah konsep pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikembangkan sesuai prinsip Islam yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk item-item pengungkapan CSR. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dengan melakukan pengungkapan 5 tema, lalu dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) yang menambahkan 1 tema dalam pengungkapan ISR. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan suatu kerangka

konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Faricha, 2015). Menurut Haniffa (2002), standar pelaporan ISR terbagi menjadi 5 tema yaitu *finance and investment, products and services, employees, society dan environment*, kemudian Othman *et al.* (2009) melalui penelitiannya menambah satu tema adalah *corporate governance* (Basit *et al.*, 2019). Berikut merupakan 6 tema dari pokok-pokok pengungkapan ISR:

1. Pendanaan dan Investasi (Finance and Investment)

Item yang termasuk dalam tema ini mengacu pada sumber dana untuk pendanaan dan investasi pada kegiatan operasional yang terbebas dari kegiatan yang mengandung kecurangan serta kegiatan pengelolaan dan pembayaran zakat.

2. Produk dan Jasa (Products and Services)

Indikator yang perlu diungkapkan pada tema ini mengenai status kehalalan produk dan jasa yang digunakan dan pelayanan keluhan pelanggan.

3. Karyawan (Employees)

Tema ini berhubungan dengan konsep adil dan amanah. Sehingga dapat diketahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil melalui informasi yang diungkapkan. Informasi mengenai karyawan tersebut berupa jumlah jam kerja, hari libur, tunjangan karyawan, dan pendidikan dan pelatihan

karyawan. Perusahaan juga memastikan bahwa karyawan memiliki kesempatan yang sama bagi pria dan wanita, kesehatan dan keselamatan kerja, dan tempat ibadah yang memadai.

4. Masyarakat (Society)

Konsep pada tema ini merupakan konsep yang sangat menekankan pentingnya saling berbagi dan membantu masyarakat. Aktivitas tersebut bisa dilakukan dengan sedekah, wakaf, qard hasan, serta pemberian beasiswa maupun kegiatan amal lainnya.

5. Lingkungan Hidup (Environment)

Indikator pada tema lingkungan hidup meliputi bagaimana perusahaan tanggung jawab dan menjaga lingkungan. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga dan memelihara bumi yang telah disediakan Allah. Item yang harus diungkap yaitu melakukan konservasi lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan atau polusi, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.

6. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman *et al.* (2009) yang mana tema ini penting untuk perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Item yang diungkapkan meliputi status kepatuhan syariah, larangan aktivitas bisnis yang curang, dan anti korupsi.

Menurut Alfianita et al. (2017), indeks ISR sudah sesuai dengan entitas Islam karena item yang diungkapkan terkait dengan prinsip Islam misalnya melarang transaksi yang mengandung kecurangan seperti riba dan gharar, memperhatikan transaksi zakat, sedekah, wakaf, qard hasan, memperhatikan status kepatuhan syariah, serta pelaksanaan ibadah di perusahaan.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat laba, sedangkan ROA adalah tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan cara memaksimalkan manfaat semua aset perusahaan (Fitranita & Wijayanti, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh investor terhadap investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas dapat digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Investor tertarik untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi, sedangkan investor akan menarik dananya ketika laba perusahaan rendah. Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan itu sendiri sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut dan dapat menjadi indikator untuk mempertahankan kelangsungan hidup di masa depan.

Dalam penelitian (Safitri et al., 2017), hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan profitabilitas perusahaan yaitu menggambarkan bahwa reaksi sosial membutuhkan keterampilan pihak

manajemen agar perusahaan mendapat keuntungan. Haniffa (2002) menyatakan bahwa menurut pandangan Islam, suatu perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan secara penuh tanpa melihat apakah mampu memberikan keuntungan atau tidak untuk perusahaan.

2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas agar tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah cenderung lebih menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya (Fitranita & Wijayanti, 2020). Dapat disimpulkan perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena semakin rendah rasio *leverage*, maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham dan juga semakin besar perlindungan untuk kreditur.

Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan harus menekan biaya untuk melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan agar tidak menjadi sorotan para *debtholders* (Alfiyah, 2018). Tingkat *Leverage* yang besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Eksandy, 2017).

2.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor dan memaksimalkan peluang bisnis agar mampu bertahan dalam dunia perekonomian. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report*.

Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda (Lestari, 2016). Perusahaan yang sudah lama beroperasi yang diikuti dengan tingginya tingkat jam kerja kemungkinan lebih banyak mendapat, memproses, dan menghasilkan informasi sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilakukan secara luas dibandingkan dengan perusahaan berumur muda.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur ukuran perusahaan menjadi besar atau kecil dengan memperhatikan nilai total aset perusahaan. Dalam penelitian ini memakai total aset akhir periode di dalam laporan posisi keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Penggunaan total aset sebagai pengukur ukuran perusahaan karena total aset memperlihatkan jumlah kepemilikan aset perusahaan yang berasal dari total jumlah aset tetap dengan aset lancar, oleh karena itu total aset dianggap mampu menggambarkan kategori ukuran suatu perusahaan yaitu apakah perusahaan tersebut termasuk kategori ukuran besar atau kecil (Alfianita et al., 2017). Ukuran perusahaan mampu memengaruhi pengungkapan CSR, semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka semakin besar juga kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan pengungkapan CSR semakin luas (Basit et al., 2019).

Berikut merupakan penyebab perusahaan dengan ukuran skala besar harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

1. Perusahaan berskala besar mempunyai sumber daya dan aktivitas operasional yang lebih besar
2. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki permintaan publik terhadap informasi yang lebih tinggi
3. Perusahaan berskala besar lebih menerima tekanan politik, sosial, dan ekonomi yang berasal dari luar perusahaan

Penyebab-penyebab di atas menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula *stakeholder* yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkap (Fitranita & Wijayanti, 2020).

2.2.6 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan untuk menyatukan kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan dan interaksi kepada *stakeholders* melebihi tanggung jawab organisasi secara sukarela (Alfianita et al., 2017). Menurut Fitranita & Wijayanti (2020), kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (green). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai peringkat prestasi perusahaan yang mengikuti PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau KLHK. PROPER diumumkan setiap tahun kepada masyarakat. Kriteria atau aspek penilaian untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam 5 peringkat warna yaitu efisiensi energi, penurunan emisi, 3R limbah B3, 3R limbah non B3, efisiensi air dan penurunan beban pencemaran, pemberdayaan masyarakat, dan

keanekaragaman hayati. secara umum peringkat kinerja PROPER dikelompokkan menjadi 5 warna sebagai berikut:

1. Emas

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah konsisten melakukan pengelolaan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan melebihi ketentuan yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah mengupayakan pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Hitam

Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah dengan sengaja melakukan perbuatan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Perusahaan yang ikut serta dalam PROPER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap pihak eksternal perusahaan dan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Alfianita et al., 2017).

2.2.7 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menghitung jumlah Dewan Komisaris yang ada pada perusahaan tersebut. Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang memiliki wewenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tertulis bahwa Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris mempunyai wewenang untuk memberi petunjuk dan arahan serta mengawasi pengelola perusahaan salah satunya adalah dengan memberi petunjuk atau arahan kepada manajemen untuk mengungkapkan CSR (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

Dengan wewenang tersebut, maka Dewan Komisaris memiliki hak untuk menekan manajemen melakukan pengungkapan CSR.

Berdasarkan peraturan yang berlaku dijelaskan bahwa perusahaan perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit 2 orang anggota Dewan Komisaris. Karena aturan tersebut, maka jumlah Dewan Komisaris berbeda-beda di setiap perusahaan. Perbedaan jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Semakin besar ukuran Dewan Komisaris, maka pengawasan pengelolaan perusahaan akan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran Dewan Komisaris, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan bertambah. Apabila pengawasan dapat dilakukan dengan baik, maka diharapkan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat semakin banyak karena mampu meminimalkan kemungkinan manajemen menyembunyikan informasi (Sulistiyawati & Yuliani, 2017).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini dilakukan. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal untuk mendukung penelitian ini dengan topik yang relevan.

Kajian pertama dilakukan oleh Lestari (2016) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas,

likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan Syariah Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampelnya merupakan bank umum Syariah pada periode 2010-2014 dan memperoleh sampel sebesar 8 perbankan Syariah. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pada tahun yang sama, penelitian dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) dengan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis pengaruh GCG, *size*, jenis produk dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan ISR. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel berupa perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang berjumlah 54 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan audit komite serta kepemilikan saham produk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. *Size* dan jenis produk berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Safitri et al. (2017) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Islamic social reporting* pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap

pengungkapan ISR. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriterianya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 hingga tahun 2015 dan memperoleh sampel sejumlah 59 perusahaan manufaktur. Dalam penelitiannya, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Pada tahun yang sama, Sulistyawati & Yuliani (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriterianya adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012 hingga 2014 dan mendapat sampel sejumlah 39 perusahaan. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Hidayah & Wulandari (2017) dengan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR. Metode sampling yang digunakan yaitu

purposive sampling dengan sampel berupa perusahaan pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012 hingga 2015 dengan sampel 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Aini et al. (2017) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel berupa perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dan diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Pada tahun berikutnya penelitian dilakukan oleh Irham et al. (2018) dengan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel berupa perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012 hingga 2016 dan diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan. Penelitian

ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Rizfani & Lubis (2018) bertujuan untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel berupa perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pada tahun berikutnya, Basit, Diana dan Junaidi (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, kinerja lingkungan hidup, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan *islamic social reporting* sebagai tolak ukur indeks. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*

sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 hingga 2017 dan perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2015 hingga 2017 dan diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda. Temuan kajian yang diperoleh adalah ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan kinerja lingkungan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian lainnya pada tahun yang sama dilakukan oleh Siddi, Widiastuti, Chomsatu (2019) yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan ISR. Sampel pada penelitian tersebut diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 hingga 2015, mengikuti PROPER selama tahun penelitian, dan diperoleh sampel sejumlah 23 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas

yang diproksikan dengan ROE dan kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Setahun kemudian, Fitranita dan Wijayanti (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *islamic corporate social reporting*. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016 hingga 2018 dan mengikuti PROPER pada tahun penelitian. Sampel yang didapatkan sejumlah 43 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dalam temuan kajiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Santi Lestari (2016)	Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas,	Dependen: - Pengungkapan ISR Independen:	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran

		<i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> pada perbankan Syariah indonesia tahun 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan 	<p>perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p> <p>Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p>
2	Awalya Ma'rifatul Jannah dan Asrori (2017)	Pengaruh GCG, <i>size</i> , jenis produk dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan ISR	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan ISR <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - GCG - <i>Size</i> - Jenis produk - Kepemilikan saham publik 	<p>Dewan komisaris dan komite audit, dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p> <p><i>Size</i> dan jenis produk berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p>
3	Dian Safitri (2017)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi <i>Islamic social reporting</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam index saham syariah	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan ISR <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Umur perusahaan - Ukuran komisaris independen 	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, jumlah komisaris independen dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

		indonesia (ISSI) tahun 2013-2015		pengungkapan ISR
4	Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017)	Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada indeks saham syariah indonesia	Dependen: - Pengungkapan ISR Independen: - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran dewan komisaris	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR
5	Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari (2017)	Determinan faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2015	Dependen: - Pengungkapan ISR Independen: - Profitabilitas - Proporsi komisaris independen - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan	Profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR
6	Nur Aini, Yeye Susilowati, Kentris Indarti, Ratna Fauziyyah Age (2017)	Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas dan kinerja	Dependen: - Pengungkapan ISR Independen: - Umur perusahaan - Ukuran perusahaan	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan kinerja lingkungan hidup berpengaruh

		lingkungan hidup terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Likuiditas - Profitabilitas - Kinerja lingkungan hidup 	positif terhadap pengungkapan ISR <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
7	Ahmad Rifani Irham, Sa'adah Yuliana dan Marlina Widiyanti (2018)	The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan CSR Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Pertumbuhan perusahaan 	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR <i>Leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
8	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan ISR Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Umur perusahaan, - Jumlah dewan komisaris, - <i>Leverage</i>, 	Umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR Jumlah dewan komisaris dan

			<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, - Ukuran perusahaan 	<p>profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR</p>
9	Abdul Basit, Nur Diana dan Junaidi (2019)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan CSR <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Kinerja lingkungan hidup - Ukuran perusahaan - Ukuran dewan komisaris 	<p>Profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> <p>Ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR</p>
10	Purnama Siddi, Libria Widiastuti, Yuli Chomsatu (2019)	Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> (ISR) dan faktor-faktor yang memengaruhinya	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan ISR <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p> <p>Profitabilitas dan kinerja</p>

			- Kinerja lingkungan	lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR
1 1	Vika Fitranita dan Indah Oktari Wijayanti (2020)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> pada pengungkapan <i>Islamic corporate social reporting</i>	Dependen: - Pengungkapan ICSR Independen: - Profitabilitas - Ukuran perusahaan - Kinerja lingkungan - Pertumbuhan penjualan - <i>Leverage</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR Kinerja lingkungan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dengan profit tinggi memiliki biaya yang lebih untuk mengungkapkan informasi secara detail pada laporan tahunan

perusahaan. Begitu juga mengenai pengungkapan ICSR, tanggung jawab sosial perusahaan akan diungkapkan secara luas untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dinyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang beroperasi untuk kepentingan pribadi melainkan harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholders*.

Penelitian sebelumnya oleh Safitri et al. (2017) membuktikan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio untuk menunjukkan komposisi utang terhadap modal pemegang saham, yang menunjukkan seberapa besar hubungan utang perusahaan dengan aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran mengenai proporsi modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko utang yang tak tertagih.

Menurut teori legitimasi, pengaruh tingkat *leverage* terhadap CSR yaitu semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin sedikit sisa biaya yang digunakan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena menurut perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, yang

terpenting adalah perusahaan bisa mendapat utang dengan mudah dan juga mudah untuk segera melunasinya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah.

Dalam penelitiannya, Aini et al. (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizfani & Lubis (2018) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan di bursa efek. Berdasarkan teori legitimasi, legitimasi perusahaan berupa sesuatu yang diterima perusahaan atas pemberian dari masyarakat. Apabila perusahaan mampu bertahan, maka banyak pula pengungkapan informasi ICSR kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Menurut teori *stakeholders*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan digunakan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Semakin lama perusahaan bertahan, maka semakin banyak *stakeholders* yang berpengaruh pada perusahaan. Sehingga, perusahaan diharapkan dapat menerbitkan laporan tanggung jawab sosial secara rutin setiap periodenya. Perusahaan dengan umur tua diharapkan mampu memahami kebutuhan dan keinginan *stakeholdernya* serta berusaha untuk mewujudkannya melalui peningkatan kualitas ICSR.

Menurut penelitian Lestari (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan ISR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2017) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Menurut Hidayah & Wulandari (2017), semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan mampu lebih mengetahui kebutuhan para pemangku kepentingan, sehingga disimpulkan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengidentifikasi besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dengan total aset, total modal, total penjualan, total karyawan, dan lain-lain. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dengan menghitung logaritma natural dari total aset pada akhir periode yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan berskala besar akan cenderung mengungkapkan ICSR secara lebih luas. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kegiatan yang lebih banyak dan kompleks, sehingga memberikan imbas yang besar kepada masyarakat. Perusahaan berskala besar lebih mendapat perhatian atau lebih terlihat oleh masyarakat dan pemerintah. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar memiliki kewajiban untuk menaati norma yang berlaku dan memenuhi ekspektasi masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Karena perusahaan berskala besar lebih tersorot oleh masyarakat dan pemerintah, maka perusahaan tersebut lebih memiliki tekanan untuk mengungkap laporan tanggung jawab sosial.

Sedangkan dalam teori *stakeholder*, perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki hubungan dengan banyak pihak atau para pemangku kepentingan yang terlibat, jadi semakin luas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan itu.

Logika teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Basit et al. (2019), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irham et al. (2018) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga semakin besar aset yang dimiliki perusahaan mana semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.4.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan adalah pencapaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lingkungan hijau. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan menunjukkan hasil kinerjanya pada tema lingkungan dalam indeks ISR

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitranita & Wulandari (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin

meningkatkan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.4.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan serta berwenang memberikan nasihat kepada Direksi. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris pada suatu perusahaan, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka dimungkinkan pengungkapan ICSR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran Dewan Komisaris dapat berdampak tajam pada pengungkapan ISR. Hasil penelitian lain yang hasilnya serupa dilakukan oleh Basit et al. (2019). Dalam penelitiannya

ditemukan bahwa secara parsial variabel ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

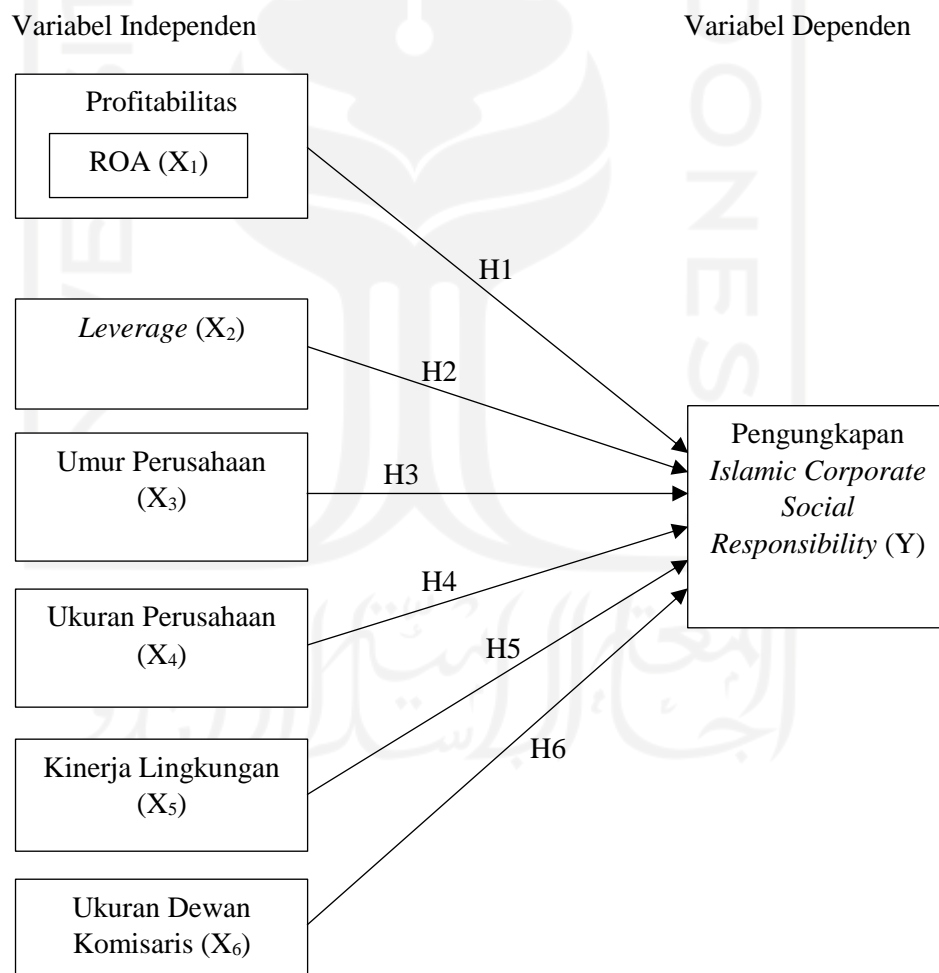
H6 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*



2.5 Model Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengangkat topik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *islamic corporate social responsibility*, yang mana faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris. Maka hubungan antar variabel penelitian ini digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan enam variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah:

3.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pengukuran nilai profitabilitas perusahaan yang digunakan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2017), Sulistyawati & Yuliani (2017), Irham et al. (2018). ROA adalah tingkat kemampuan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan dengan ROA diukur dari laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Variabel

profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.1.1.2 *Leverage*

Leverage menggambarkan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt of Equity Ratio* (DER) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) dan Irham et al. (2018). *Leverage* perusahaan menggunakan DER diukur dari total utang dibandingkan dengan total ekuitas. Variabel *leverage* ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan disimbolkan dengan DER.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.1.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dapat bertahan di bursa efek. Dalam penelitian Lestari (2016) dan Safitri et al. (2017), umur perusahaan dihitung sejak perusahaan listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun *listing* (pencatatan) atau IPO (*Initial*

Public Offering) di Bursa Efek Indonesia. Variabel umur perusahaan ini disimbolkan dengan AGE.

AGE = Tahun sejak perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia
hingga tahun periode penelitian

3.1.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfianita et al. (2017), Basit et al. (2019), Siddi et al. (2019),), ukuran perusahaan diukur dengan mengubah jumlah total aset ke dalam bentuk logaritma natural. Pengukuran menggunakan total aset dikarenakan total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dengan penjumlahan aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan dengan ukuran besar atau kecil. Variabel ukuran perusahaan ini disimbolkan dengan SIZE.

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

3.1.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat lingkungan kerja yang hijau. Kinerja lingkungan diukur dengan

menggunakan prestasi perusahaan yang masuk dalam PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basit et al. (2019), Siddi et al. (2019), dan Fitranita & Wijayanti (2020). Sistem peringkat terbagi menjadi lima warna sebagai nilai kinerja setiap perusahaan. Variabel kinerja lingkungan ini disimbolkan dengan KL. Sistem peringkat kinerja PROPER dalam lima warna yaitu:

Tabel 3.1 Sistem Peringkat Kinerja PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat Sangat Baik
Hijau	4	Sangat Baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

3.1.1.6 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini merupakan total jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) dan Basit et al. (2019), ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris ini disimbolkan dengan UDK.

$$\text{UDK} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah:

3.1.2.1 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan untuk indikator dalam pelaporan kinerja sosial entitas bisnis syariah. Pemilihan indeks pengukuran menggunakan ISR dipilih karena ISR mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam yang ditetapkan oleh AAOIFI. Dalam penelitian ini, indeks ISR yang dipakai merupakan pada penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) dengan penyesuaian. Indeks ISR yang digunakan terdiri dari 46 item pengungkapan yang terdiri dari enam tema.

Penilaian indeks ISR dilakukan dengan memberikan skor sebesar 0-1, seperti berikut:

- Skor 0 = Jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut
- Skor 1 = Jika ada pengungkapan terkait item tersebut

Apabila perusahaan mengungkapkan semua item, skor maksimal yang diperoleh yaitu 46.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada penelitian ini jumlah sampel yaitu 24 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di ISSI dan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER tahun 2015-2019
3. Perusahaan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan dengan laba positif

Berikut merupakan tabel kriteria pengambilan sampel penelitian:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di ISSI dan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2015-2019	224
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2015-2019	(186)
Perusahaan dengan mata uang rupiah	(10)
Perusahaan dengan laba negatif	(4)
Jumlah Sampel	24

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya melainkan dari sumber-sumber lain yang telah ada. Sumber data yang digunakan adalah data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu data dan informasi dikumpulkan dari hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal dan media lain. Penelitian ini juga menerapkan metode studi dokumentasi yaitu metode dengan memahami informasi yang tertulis pada laporan tahunan perusahaan. Daftar perusahaan pada ISSI diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Kemudian, pengambilan data berupa laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi atas data penelitian. Dengan analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi data penelitian yang jelas dan mudah dipahami dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat asumsi yang harus terpenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu disebut uji asumsi klasik. Berikut pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi atau α (0.05), maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel independennya. Nilai mutlak koefisien korelasi bernilai dari nol hingga satu. Semakin koefisien korelasinya mendekati nilai satu, maka semakin kuat korelasi antara variabel independen tersebut sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah residual dari model regresi linear memiliki varians yang tidak sama. Dalam pengujian ini menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model dalam rangkaian perubahan waktu. Penelitian ini menguji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk penelitian yang menggunakan variabel independen berjumlah dua atau lebih disebut dengan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Hubungan antara variabel dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \beta_5 KL + \beta_6 UDK + e$$

Keterangan:

ISR = indeks pengungkapan ICSR

ROA = rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset

DER = rasio total utang terhadap total ekuitas

AGE = selisih antara tahun penelitian dengan tahun pencatatan di bursa efek

SIZE = natural logaritma dari total aset

KL = skor atas peringkat PROPER

UDK = jumlah dewan komisaris suatu perusahaan

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

e = standar error

3.6.1 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program aplikasi *EViews* 9. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Ada tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel (Widarjono, 2018).

1. Metode *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana yaitu hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang sering dipakai. Metode *Common Effect* ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu (perusahaan) sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Metode *Fixed Effect*

Metode *Fixed Effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu (perusahaan) dan antar waktu. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3. Metode *Random Effect*

Metode *Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Apabila sampel dipilih secara *random* dan

sebagai wakil populasi maka model ini sangat tepat. Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model *Random Effect* adalah *Generalized Least Squares (GLS)*.

3.6.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2018), ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama yaitu uji F statistik (uji Chow), lalu uji Hausman, dan uji *Lagrange*.

1. Uji statistik F (Uji Chow)

Uji statistik F atau uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model Fixed Effect lebih baik daripada model Common Effect dengan melihat *sum of squared residuals (RSS)*. Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Setelah dilakukan pengujian, apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis nol ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Fixed Effect* dan sebaliknya apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka hipotesis nol diterima, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*. Dengan melihat nilai prob yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan kondisi ditolaknya hipotesis nol.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan panel data. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H0 = Model *Random Effect*

H1 = Model *Fixed Effect*

Setelah dilakukan pengujian, apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Fixed Effect* dan sebaliknya apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis nol ditolak ketika nilai prob lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Uji ini didasarkan pada nilai residual dari model *Common Effect*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

H0 = Model *Common Effect*

H1 = Model *Random Effect*

Setelah dilakukan pengujian, apabila nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect* dari pada model *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita gagal menolak hipotesis nol, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect* dari pada model *Random Effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen dan menguji kelayakan model. Signifikansi Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Selain itu pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas statistik F dengan nilai α (0.05), apabila probabilitas statistik $F <$ tingkat signifikansi berarti variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel independen.

3.7.2 Uji t

Uji t adalah pengujian untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap

variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan dengan melihat probabilitas masing-masing variabel independen dengan mempertimbangkan jika probabilitas pada variabel independen > 0.05 , artinya variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas pada variabel independen < 0.05 , artinya variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen.

3.7.3 Uji *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk menginformasikan sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Apabila koefisien determinasinya sebesar 0, artinya variasi dari variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Sementara apabila nilai koefisien determinasinya sama dengan 1, menunjukkan variabel independen mampu menerangkan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif pada variabel ISR, ROA, DER, AGE, SIZE, KL, dan UDK pada periode 2015-2019 terhadap sampel perusahaan yang terdaftar di ISSI:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ISR	ROA	DER	AGE	SIZE	KL	UDK
Mean	25.20833	0.097333	0.699750	21.75000	29.63483	3.283333	5.066667
Median	25.00000	0.075000	0.565000	24.00000	29.91000	3.000000	5.000000
Maximum	36.00000	0.450000	2.910000	37.00000	32.20000	5.000000	8.000000
Minimum	17.00000	0.000000	0.080000	2.000000	27.08000	2.000000	3.000000
Std. Dev.	4.586967	0.081558	0.551026	7.671019	1.283532	0.624208	1.548832
Skewness	0.116032	1.938438	1.640329	-1.062705	-0.244255	0.758420	0.201845
Kurtosis	2.033919	7.762899	6.255555	3.701421	2.232818	3.802279	2.230453
Jarque-Bera	4.935829	188.5769	106.8068	25.04680	4.136051	14.72228	3.775840
Probability	0.084761	0.000000	0.000000	0.000004	0.126435	0.000635	0.151386
Sum	3025.000	11.68000	83.97000	2610.000	3556.180	394.0000	608.0000
Sum Sq. Dev.	2503.792	0.791547	36.13189	7002.500	196.0470	46.36667	285.4667
Observations	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Hasil dari uji statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Islamic Social Responsibility (ISR) pada sampel perusahaan terdaftar ISSI memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25.20833. Hal itu menunjukkan bahwa dalam satu periode keuangan, perusahaan telah mengungkapkan ISR sebesar 25 item

dari total item yaitu 46 item. Nilai maksimum pengungkapan ISR yaitu 36 dan nilai minimum pengungkapan ISR yaitu 17. Nilai standar deviasi sebesar 4.586967 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Penelitian ini mengukur profitabilitas (ROA) dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.097333 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9.73% dari total aset perusahaan. Nilai maksimum ROA sebesar 0.450000 dan nilai minimum ROA diketahui sebesar 0.000000. Nilai standar deviasi sebesar 0.081558 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Leverage yang diukur dengan *Debt of Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus total hutang dibagi oleh total ekuitas. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.699750 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki utang sebesar 69.98% dari total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum DER diketahui sebesar 2.91 dan nilai minimum DER sebesar 0.08. Nilai standar deviasi sebesar 0.551026 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Umur perusahaan (AGE) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung selisih tahun penelitian dengan tahun pertama perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa AGE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.75000 yang menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia selama 22 tahun. Nilai maksimum AGE diketahui sebesar 37 dan nilai minimum AGE sebesar 2. Nilai standar deviasi sebesar 7.671019 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan natural logaritma dari total aset. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.63483. Nilai maksimum SIZE sebesar 32.2 dan nilai minimum SIZE sebesar 27.08. Nilai standar deviasi sebesar 1.283532 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

Kinerja lingkungan (KL) diukur dengan melihat skor perusahaan yang mengikuti PROPER. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa KL memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.283333. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapat peringkat biru karena nilai rata-rata lebih mendekati 3 dari pada 4. Nilai maksimum KL sebesar 5 dan nilai minimumnya sebesar 2. Nilai standar deviasi sebesar 0.624208

yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

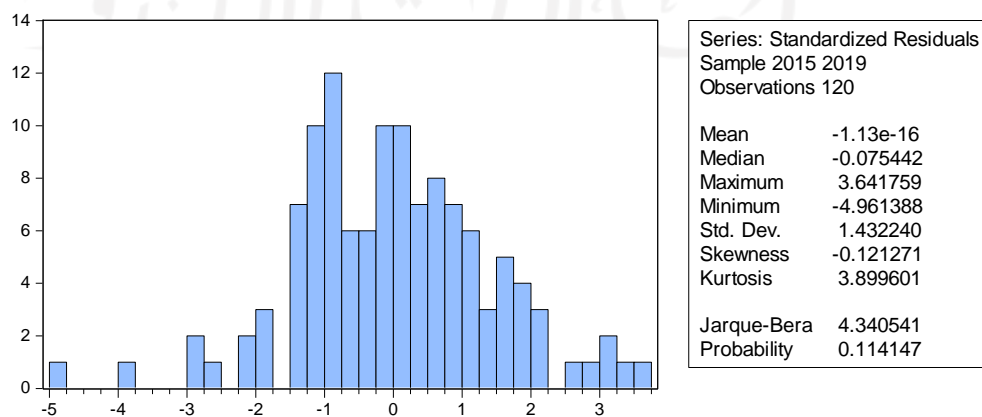
Ukuran Dewan Komisaris (UDK) diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris di perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa UDK memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.066667. hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki 5 orang dewan komisaris. Nilai maksimum UDK sebesar 8 orang dan nilai minimumnya sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi sebesar 1.548832 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang terjadi maka penyebaran nilainya merata.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen pada model regresi berdistribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang data penelitiannya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Data berdistribusi normal dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari α atau 5% (> 0.05). Terlihat pada gambar tertulis nilai probabilitas sebesar 0.114147 yang lebih besar dari 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang linear atau hubungan korelasi yang kuat antar variabel bebas atau tidak. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	DER	AGE	SIZE	KL	UDK
ROA	1.000000	0.269754	0.146541	0.221708	0.181683	0.060626
DER	0.269754	1.000000	0.328650	0.049688	-0.090678	0.038519
AGE	0.146541	0.328650	1.000000	-0.013267	-0.313263	-0.045974
SIZE	0.221708	0.049688	-0.013267	1.000000	0.504875	0.303765
KL	0.181683	-0.090678	-0.313263	0.504875	1.000000	0.284518
UDK	0.060626	0.038519	-0.045974	0.303765	0.284518	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Dari tabel 4.3 di atas, koefisien korelasi semua variabel bebas bernilai kurang dari 0.8. Sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji glejser. Sebuah model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya lebih besar dari α atau 5% (> 0.05), jika lebih kecil dari 5% (< 0.05) maka dapat dikatakan model regresi terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
ROA (X1)	0.7638
DER (X2)	0.4646
AGE (X3)	0.8197
SIZE (X4)	0.1900
KL (X5)	0.7740
UDK (X6)	0.8447

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser tersebut, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji korelasi variabel antar observasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

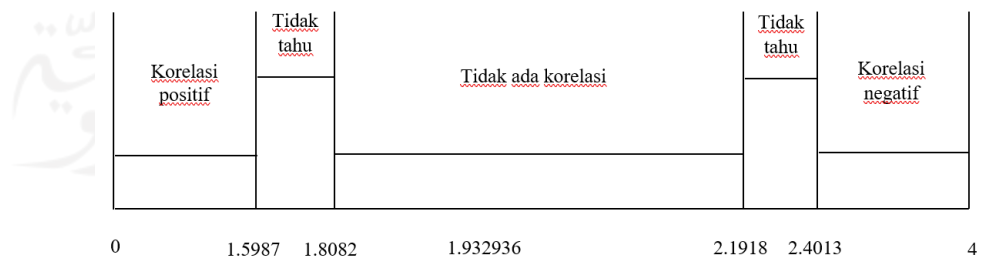
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
n	120
k	6
dL	1.5987
dU	1.8082
DW	1.932936
4-dU	2.1918
4-dL	2.4013
n = jumlah sampel k = jumlah variabel independen dL = batas bawah tabel DW dU = batas atas tabel DW DW= nilai Durbin Watson	

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Pada pengujian autokorelasi diperoleh nilai k adalah 6 (jumlah variabel independen) dan n adalah 120 (jumlah sampel). Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai dU sebesar 1.8082 dan dL sebesar 1.5987. Kemudian diperoleh juga nilai 4-dU sebesar 2.1918 dan 4-dL sebesar 2.4013.

Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi



Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.932936. pada gambar menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1.932936 terletak

pada daerah tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.

4.3.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Berikut hasil uji Chow pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.330528	(23,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	197.222618	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/21 Time: 12:48

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.37699	7.572113	-3.747565	0.0003
ROA	0.410627	4.060650	0.101124	0.9196
DER	1.298055	0.607935	2.135186	0.0349
AGE	-0.092386	0.045204	-2.043759	0.0433
SIZE	1.584571	0.288344	5.495416	0.0000
KL	1.544416	0.624124	2.474533	0.0148
UDK	0.516533	0.210733	2.451126	0.0158

R-squared	0.495626	Mean dependent var	25.20833
Adjusted R-squared	0.468845	S.D. dependent var	4.586967
S.E. of regression	3.342999	Akaike info criterion	5.308177
Sum squared resid	1262.848	Schwarz criterion	5.470780

Log likelihood	-311.4906	Hannan-Quinn criter.	5.374211
F-statistic	18.50667	Durbin-Watson stat	0.590010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Dari hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Berikut hasil uji Hausman pada penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	85.207178	6	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.096620	-2.771154	17.353047	0.5208
DER	1.251353	-0.679538	0.646473	0.0163
AGE	1.329038	0.222496	0.024792	0.0000
SIZE	-0.353737	2.748016	1.072751	0.0027
KL	-0.341525	0.653683	0.049681	0.0000
UDK	0.310513	0.205047	0.047104	0.6270

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 07/17/21 Time: 12:50

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.466532	30.30636	0.180376	0.8573
ROA	-0.096620	5.901759	-0.016371	0.9870
DER	1.251353	1.056602	1.184318	0.2394
AGE	1.329038	0.169555	7.838380	0.0000
SIZE	-0.353737	1.110306	-0.318594	0.7508
KL	-0.341525	0.524878	-0.650676	0.5169
UDK	0.310513	0.326267	0.951714	0.3438

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.902505	Mean dependent var	25.20833
Adjusted R-squared	0.871091	S.D. dependent var	4.586967
S.E. of regression	1.646903	Akaike info criterion	4.047988
Sum squared resid	244.1061	Schwarz criterion	4.744861
Log likelihood	-212.8793	Hannan-Quinn criter.	4.330991
F-statistic	28.72857	Durbin-Watson stat	1.932936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Dari hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.466532	30.30636	0.180376	0.8573

ROA	-0.096620	5.901759	-0.016371	0.9870
DER	1.251353	1.056602	1.184318	0.2394
AGE	1.329038	0.169555	7.838380	0.0000
SIZE	-0.353737	1.110306	-0.318594	0.7508
KL	-0.341525	0.524878	-0.650676	0.5169
UDK	0.310513	0.326267	0.951714	0.3438

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik tabel 4.8 tersebut maka diperoleh persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$ISR = 5.466532 - 0.096620ROA + 1.251353DER + 1.329038AGE - 0.353737SIZE - 0.341525KL + 0.310513UDK$$

Keterangan :

ISR = indeks pengungkapan ICSR

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt of Equity Ratio*

AGE = Umur perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

KL = Kinerja Lingkungan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta

Konstanta c sebesar 5.466532 menunjukkan jika nilai dari variabel-variabel independen (ROA, DER, AGE, SIZE, KL, UDK) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (ISR) adalah sebesar 5.466532.

2. Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi ROA (X1) bernilai -0.096620 artinya setiap kenaikan ROA (X1) sebesar 1 satuan, mampu menurunkan ISR sebesar 0.096620.

3. *Leverage* (DER)

Nilai koefisien regresi DER (X2) bernilai 1.251353 artinya setiap kenaikan DER (X2) sebesar 1 satuan, mampu meningkatkan ISR sebesar 1.251353.

4. Umur perusahaan (AGE)

Nilai koefisien regresi AGE (X3) bernilai 1.329038 artinya setiap kenaikan AGE (X3) sebesar 1 satuan, mampu meningkatkan ISR sebesar 1.329038.

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Nilai koefisien regresi SIZE (X4) bernilai -0.353737 artinya setiap kenaikan SIZE (X4) sebesar 1 satuan, mampu menurunkan ISR sebesar 0.353737.

6. Kinerja Lingkungan (KL)

Nilai koefisien regresi KL (X5) bernilai -0.341525 artinya setiap kenaikan KL (X5) sebesar 1 satuan, mampu menurunkan ISR sebesar 0.341525 .

7. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Nilai koefisien regresi UDK (X6) bernilai 0.310513 artinya setiap kenaikan UDK (X6) sebesar 1 satuan, mampu meningkatkan ISR sebesar 0.310513 .

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik f berfungsi untuk mengetahui kelayakan model regresi dan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik F:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

F-statistic	28.72857
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Sesuai hasil pada tabel 4.9, nilai statistik F dan nilai probabilitas statistik F dalam penelitian ini masing-masing sebesar 28.72857 dan 0.000000 . Nilai probabilitas statistik F tersebut lebih kecil daripada α yaitu 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan sebagai dasar analisis dan secara bersama-sama variabel profitabilitas (X1), *leverage* (X2), umur perusahaan (X3), ukuran

perusahaan (X4), kinerja lingkungan (X5) dan ukuran dewan komisaris (X6) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ICSR (Y).

4.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan melihat probabilitas yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi. Apabila probabilitas < signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian uji t:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.016371	0.9870
DER	1.184318	0.2394
AGE	7.838380	0.0000
SIZE	-0.318594	0.7508
KL	-0.650676	0.5169
UDK	0.951714	0.3438

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Kesimpulan hasil pengujian t berdasarkan tabel 4.10 adalah sebagai berikut

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 tidak didukung karena hasil dari uji t untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai probabilitas $0,9870 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 tidak didukung karena hasil dari uji t untuk variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt of equity ratio* memiliki nilai probabilitas $0,2394 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 didukung karena hasil dari uji t untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 tidak didukung karena hasil dari uji t untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas $0,7508 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 tidak didukung karena hasil dari uji t untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas $0,5169 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

6. Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 tidak didukung karena hasil dari uji t untuk variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai probabilitas $0,3438 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

4.4.3 Uji *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji agar mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi seberapa besar variabel bebas mampu untuk menjelaskan variabel terikat. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.902505
Adjusted R-squared	0.871091

Sumber: Hasil Olah Data *EViews*, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0.871091. Nilai *adjusted R²* sebesar 87.11% menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat yakni pengungkapan ICSR sebesar 87.11%, sedangkan sisanya yaitu 12.89% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar $0,9870 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017), Basit et al. (2019), dan Fitranita & Wijayanti (2020). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Perusahaan tetap berusaha melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan profit atau rugi sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari para pemangku kepentingan. Hal tersebut mengindikasikan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi hanya untuk mendapat laba. Saat perusahaan memperoleh profit yang rendah, terdapat anggapan bahwa pengguna laporan keuangan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja di bidang sosial.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar 0,2394 > signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2016), Sulistyawati & Yuliani (2017), dan Fitranita & Wijayanti (2020) yang memiliki kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hal itu menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi pengungkapan ICSR. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ICSR dapat disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi tentang pengungkapan lain yang bersumber selain dari laporan tahunan. Hal tersebut menyebabkan kreditur tidak terlalu meminta perusahaan untuk melakukan pengungkapan ICSR yang luas karena kreditur dapat mengetahui informasi selain dari laporan tahunan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih fokus terhadap pelunasan utangnya dibandingkan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan CSR.

4.5.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda karena perusahaan dengan umur lebih lama akan lebih mengetahui keadaan perusahaan baik secara internal maupun juga memahami keadaan lingkungan secara eksternal. Perusahaan memahami kebutuhan *stakeholder* mengenai informasi perusahaan yaitu informasi ICSR. Dengan demikian perusahaan berusaha meningkatkan program ICSR setiap tahun agar informasi pengungkapan ICSR akan lebih luas dan lebih banyak dalam laporan tahunan.

Jika dikaitkan dengan *shariah enterprise theory* dan teori *stakeholder* maka perusahaan dengan umur yang lebih lama akan lebih memahami tanggung jawabnya kepada Allah dan *stakeholders*. Semakin tua umur perusahaan maka wajar jika perusahaan melakukan pengungkapan ICSR

yang lebih luas karena perusahaan sudah berpengalaman dalam melakukan aktivitas sosial.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar $0,7508 >$ signifikansi $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2016), Sulistyawati & Yuliani (2017), dan Fitranita & Wijayanti (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan terhadap pengungkapan ICSR. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan maka perusahaan dengan ukuran besar belum tentu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena pengungkapan ICSR bukan sekedar aktivitas yang dilakukan perusahaan, tetapi merupakan kebutuhan para stakeholder sehingga perusahaan tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial baik itu perusahaan dengan ukuran besar atau kecil.

4.5.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar $0,5169 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basit et al. (2019) dan Siddi et al. (2019). Kedua penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hal tersebut menandakan bahwa kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan tidak berdampak besar bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan ICSR. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya perusahaan melakukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR juga disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengikuti PROPER tidak banyak diungkap pada laporan tahunan. Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan cenderung sama setiap tahunnya dikarenakan standar pelaporan yang relatif sama dari tahun ke tahun.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan hasil uji t didapat nilai probabilitas sebesar $0,3438 > \text{signifikansi } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016). Hasil penelitian terdahulu tersebut membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Hal itu disebabkan karena dewan komisaris adalah wakil *shareholder* perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan kegiatan perusahaan yang dilakukan manajemen. Dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai perwakilan dari *shareholder*, dewan komisaris cenderung membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk kegiatan operasional yang lebih menguntungkan perusahaan daripada laba perusahaan digunakan untuk aktivitas sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
3. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
5. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
6. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

5.2 Keterbatasan Penelitian

Diketahui penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Sumber informasi yang digunakan untuk dasar penilaian pengungkapan ICSR hanya terbatas pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Terdapat subjektivitas penulis ketika melakukan penilaian terhadap pengungkapan ICSR berdasarkan indeks ISR.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan penulis, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mencari sumber informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar penilaian pengungkapan ICSR seperti informasi yang diungkapkan di situs web perusahaan dan sumber informasi lain.
2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan metode lain sehingga mampu mengurangi subjektivitas penilaian pengungkapan ICSR yang disajikan pada laporan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Alfianita, W., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting (ISR). *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 68–75.
- Alfiyah, S. N. (2018). Effect of profitability and leverage on disclosure of corporate social reporting in islamic commercial banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 133–149.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 50–71. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.7120>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh leverage terhadap pengungkapan islamic social reporting dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel moderating pada perbankan syariah di indonesia periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 96–106. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.468>
- Faricha, N. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(1), 1–18.
- Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Pada Pengungkapan Islamic Corporate Social Reporting. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 29–46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2344>
- Fitriyah, H. (2018). Corporate social responsibility: aktualisasi dan implementasi ajaran tauhid dalam menghadapi era sustainable development goals (SDGS). *Journal of Accounting Science*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1325>
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: an islamic perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).

- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan faktor yang mempengaruhi islamic social reporting pada perusahaan pertanian yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2012-2015. *Ikonomika: Journal Od Islamic Economcs and Business*, 2(1), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Irham, A. R., Yuliana, S., & Widiyanti, M. (2018). The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 303–318.
- Ismayanti, N. F. (2015). Akuntansi corporate social responsibility (CSR) pada bank syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–24. <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.1-24>
- Jannah, A. M., & Asrori. (2016). Pengaruh Gcg, size, jenis produk dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i1.9758>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24.
- Maisya, D. A., & Fauzy, M. Q. (2017). Implementasi islamic corporate social responsibility PT. Semen indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(9), 744. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20169pp744-757>
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 145–160.
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responbility (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai tolok ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 177–189. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1066>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studie*, 12(12), 4–20.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, Dan ukuran dewan komisaris Pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Pratama, S. W., Badina, T., & Rosiana, R. (2018). Corporate social responsibility (CSR) disclosures dan kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2),

56–72. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i2.4385>

- Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 89–109. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Rahmat, B. Z. (2017). Corporate social responsibility dalam perspektif etika bisnis islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98–113.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Safitri, D., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(01), 122–139.
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2019). Pengungkapan islamic social reporting (ISR) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Surakarta Management Journal*, 1(1), 8–21.
- Sulistiyawati, A. I., & Yuliani, I. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>
- Susanti, E., & Nurhayati, P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 356–368. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/3292>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. (2007). 1–43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. (2007). 1–76.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING

	Pokok-pokok Pengungkapan	Poin	Sumber Referensi
A	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI		
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (<i>hedging, future non delivery trading/margin trading, abritage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain</i>)	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
3	Zakat	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
B	TEMA PRODUK DAN JASA		
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
7	Status kehalalan produk	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
8	Keamanan dan kualitas produk	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
9	Pelayanan atas keluhan pelanggan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
C	TEMA KARYAWAN		
10	Jam kerja	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
11	Hari libur	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
12	Tunjangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
13	Remunerasi	1	Haniffa (2002)

			Othman <i>et al.</i> (2009)
14	Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja/pengembangan SDM	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
17	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
18	Lingkungan kerja	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik, mantan narapidana, mantan pengguna narkoba)	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
20	Karyawan tingkat atas melakukan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
21	Karyawan Muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
22	Tempat beribadah yang memadai	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
D	TEMA MASYARAKAT		
23	Sedekah, donasi, atau sumbangan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
24	Wakaf	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
25	Qard Hassan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
26	Sukarelawan dari karyawan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
27	Pemberian beasiswa sekolah	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
29	Pengembangan generasi muda	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu	1	Othman <i>et al.</i> (2009)

31	Kepedulian terhadap anak-anak	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
32	Kegiatan amal/pemberian hadiah/kegiatan sosial	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
33	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga/acara budaya	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
E	TEMA LINGKUNGAN		
34	Konservasi lingkungan	1	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
35	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
36	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
38	Sistem/kebijakan manajemen lingkungan	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN		
39	Status kepatuhan terhadap syariah	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
40	Struktur kepemilikan saham	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
41	Profil Dewan Direksi	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
42	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
43	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
44	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
45	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
46	Kebijakan anti korupsi	1	Othman <i>et al.</i> (2009)
TOTAL		46	

LAMPIRAN 2

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INDS	Indospring Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.
10	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
19	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
21	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PENELITIAN

NO	KODE	TAHUN	SKOR ISR	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER	AGE	LnTOTAL ASET (SIZE)	KL	UDK
1	AALI	2015	24	695,684,000,000.00	21,512,317,000,000.00	0.03	9,813,584,000,000.00	11,698,787,000,000.00	0.84	18	30.70	4	5
		2016	30	2,114,299,000,000.00	24,226,122,000,000.00	0.09	6,632,640,000,000.00	17,593,122,000,000.00	0.38	19	30.82	4	5
		2017	30	2,113,629,000,000.00	24,935,426,000,000.00	0.08	6,398,988,000,000.00	18,536,438,000,000.00	0.35	20	30.85	4	5
		2018	29	1,520,723,000,000.00	26,856,967,000,000.00	0.06	7,382,445,000,000.00	19,474,522,000,000.00	0.38	21	30.92	4	4
		2019	31	243,629,000,000.00	26,974,124,000,000.00	0.01	7,995,597,000,000.00	18,978,527,000,000.00	0.42	22	30.93	4	4
2	ADES	2015	17	32,839,000,000.00	653,224,000,000.00	0.05	324,855,000,000.00	328,369,000,000.00	0.99	21	27.21	3	3
		2016	17	55,951,000,000.00	767,479,000,000.00	0.07	383,091,000,000.00	384,388,000,000.00	1.00	22	27.37	2	3
		2017	17	38,242,000,000.00	840,236,000,000.00	0.05	417,225,000,000.00	423,011,000,000.00	0.99	23	27.46	3	3
		2018	22	52,958,000,000.00	881,275,000,000.00	0.06	399,361,000,000.00	481,914,000,000.00	0.83	24	27.50	3	3
		2019	21	83,885,000,000.00	822,375,000,000.00	0.10	254,438,000,000.00	567,937,000,000.00	0.45	25	27.44	3	3
3	AKRA	2015	24	1,058,741,020,000.00	15,203,129,563,000.00	0.07	7,916,954,220,000.00	7,286,175,343,000.00	1.09	21	30.35	3	3
		2016	23	1,046,852,086,000.00	15,830,740,710,000.00	0.07	7,756,420,389,000.00	8,074,320,321,000.00	0.96	22	30.39	3	3
		2017	25	1,304,600,520,000.00	16,823,208,531,000.00	0.08	7,793,559,184,000.00	9,029,649,347,000.00	0.86	23	30.45	3	3
		2018	29	1,596,652,821,000.00	19,940,850,599,000.00	0.08	10,014,019,260,000.00	9,926,831,339,000.00	1.01	24	30.62	3	3
		2019	31	703,077,279,000.00	21,409,046,173,000.00	0.03	11,342,184,833,000.00	10,066,861,340,000.00	1.13	25	30.69	3	3
4	CPIN	2015	17	1,832,598,000,000.00	24,684,915,000,000.00	0.07	12,123,488,000,000.00	12,561,427,000,000.00	0.97	24	30.84	3	5
		2016	20	2,225,402,000,000.00	24,204,994,000,000.00	0.09	10,047,751,000,000.00	14,157,243,000,000.00	0.71	25	30.82	3	4
		2017	21	2,499,875,000,000.00	24,522,593,000,000.00	0.10	8,819,768,000,000.00	15,702,825,000,000.00	0.56	26	30.83	3	3
		2018	21	4,551,485,000,000.00	27,645,118,000,000.00	0.16	8,253,944,000,000.00	19,391,174,000,000.00	0.43	27	30.95	3	3

		2019	22	3,632,174,000,000.00	29,353,041,000,000.00	0.12	8,281,441,000,000.00	21,071,600,000,000.00	0.39	28	31.01	3	3
5	ICBP	2015	28	2,923,148,000,000.00	26,560,624,000,000.00	0.11	10,173,713,000,000.00	16,386,911,000,000.00	0.62	5	30.91	4	6
		2016	27	3,631,301,000,000.00	28,901,948,000,000.00	0.13	10,401,125,000,000.00	18,500,823,000,000.00	0.56	6	30.99	4	6
		2017	30	3,543,173,000,000.00	31,619,514,000,000.00	0.11	11,295,184,000,000.00	20,324,330,000,000.00	0.56	7	31.08	4	6
		2018	32	4,658,781,000,000.00	34,367,153,000,000.00	0.14	11,660,003,000,000.00	22,707,150,000,000.00	0.51	8	31.17	4	6
		2019	31	5,360,029,000,000.00	38,709,314,000,000.00	0.14	12,038,210,000,000.00	26,671,104,000,000.00	0.45	9	31.29	4	6
6	INDF	2015	30	3,709,501,000,000.00	91,831,526,000,000.00	0.04	48,709,933,000,000.00	43,121,593,000,000.00	1.13	21	32.15	4	8
		2016	28	5,266,906,000,000.00	82,174,515,000,000.00	0.06	38,233,092,000,000.00	43,941,423,000,000.00	0.87	22	32.04	4	8
		2017	31	5,097,264,000,000.00	87,939,488,000,000.00	0.06	41,182,764,000,000.00	46,756,724,000,000.00	0.88	23	32.11	4	8
		2018	32	4,961,851,000,000.00	96,537,796,000,000.00	0.05	46,620,996,000,000.00	49,916,800,000,000.00	0.93	24	32.20	4	8
		2019	31	5,902,729,000,000.00	96,198,559,000,000.00	0.06	41,996,071,000,000.00	54,202,488,000,000.00	0.77	25	32.20	4	8
7	INDS	2015	19	1,933,819,152.00	2,553,928,346,219.00	0.00	634,889,428,231.00	1,919,038,917,988.00	0.33	25	28.57	3	3
		2016	20	49,556,367,334.00	2,477,272,502,538.00	0.02	409,208,624,907.00	2,068,063,877,631.00	0.20	26	28.54	3	3
		2017	22	113,639,539,901.00	2,434,617,337,849.00	0.05	289,798,419,319.00	2,144,818,918,530.00	0.14	27	28.52	3	3
		2018	21	110,686,883,366.00	2,482,337,567,967.00	0.04	288,105,732,114.00	2,194,231,835,853.00	0.13	28	28.54	3	3
		2019	21	101,465,560,351.00	2,834,422,741,208.00	0.04	262,135,613,148.00	2,572,287,128,060.00	0.10	29	28.67	3	3
8	INTP	2015	28	4,356,661,000,000.00	27,638,360,000,000.00	0.16	3,772,410,000,000.00	23,865,950,000,000.00	0.16	26	30.95	4	7
		2016	28	3,870,319,000,000.00	30,150,580,000,000.00	0.13	4,011,870,000,000.00	26,138,703,000,000.00	0.15	27	31.04	4	7
		2017	29	1,859,818,000,000.00	28,863,676,000,000.00	0.06	4,307,169,000,000.00	24,556,507,000,000.00	0.18	28	30.99	3	7
		2018	32	1,145,937,000,000.00	27,788,562,000,000.00	0.04	4,566,973,000,000.00	23,221,589,000,000.00	0.20	29	30.96	4	6
		2019	33	1,835,305,000,000.00	27,707,749,000,000.00	0.07	4,627,488,000,000.00	23,080,261,000,000.00	0.20	30	30.95	4	6
9	KAEF	2015	27	252,972,506,074.00	3,236,224,076,311.00	0.08	1,374,127,253,841.00	1,862,096,822,470.00	0.74	14	28.81	3	5
		2016	28	271,597,947,663.00	4,612,562,541,064.00	0.06	2,341,155,131,870.00	2,271,407,409,194.00	1.03	15	29.16	3	5
		2017	26	331,707,917,461.00	6,096,148,972,533.00	0.05	3,523,628,217,406.00	2,572,520,755,127.00	1.37	16	29.44	3	5
		2018	32	401,792,808,948.00	9,460,427,317,681.00	0.04	6,103,967,587,830.00	3,356,459,729,851.00	1.82	17	29.88	3	5

		2019	36	15,890,439,000.00	18,352,877,132,000.00	0.00	10,939,950,304,000.00	7,412,926,828,000.00	1.48	18	30.54	3	5
10	KBLI	2015	20	115,371,098,970.00	1,551,799,840,976.00	0.07	524,437,909,934.00	1,027,361,931,042.00	0.51	23	28.07	3	5
		2016	21	334,338,838,592.00	1,871,422,416,044.00	0.18	550,076,575,595.00	1,321,345,840,449.00	0.42	24	28.26	3	5
		2017	22	358,974,051,474.00	3,013,760,616,985.00	0.12	1,227,014,231,702.00	1,786,746,385,283.00	0.69	25	28.73	2	6
		2018	24	235,651,063,203.00	3,244,821,647,076.00	0.07	1,213,840,888,147.00	2,030,980,758,929.00	0.60	26	28.81	2	6
		2019	18	394,950,161,188.00	3,556,474,711,037.00	0.11	1,174,014,083,315.00	2,382,460,627,722.00	0.49	27	28.90	3	4
11	KBLM	2015	23	12,760,365,612.00	654,385,717,061.00	0.02	357,910,337,055.00	296,475,380,006.00	1.21	23	27.21	3	3
		2016	23	21,245,022,916.00	639,091,366,917.00	0.03	318,436,089,653.00	320,655,277,264.00	0.99	24	27.18	3	3
		2017	22	43,994,949,645.00	1,235,198,847,468.00	0.04	443,770,270,269.00	791,428,577,199.00	0.56	25	27.84	3	3
		2018	23	40,675,096,628.00	1,298,358,478,375.00	0.03	476,887,194,322.00	821,471,284,053.00	0.58	26	27.89	2	3
		2019	25	38,648,269,147.00	1,284,437,358,420.00	0.03	436,010,329,994.00	848,427,028,426.00	0.51	27	27.88	3	3
12	KIJA	2015	19	331,442,663,161.00	9,740,694,660,705.00	0.03	4,762,940,390,118.00	4,977,754,270,587.00	0.96	20	29.91	3	5
		2016	23	426,542,322,505.00	10,733,598,205,115.00	0.04	5,095,107,624,314.00	5,638,490,580,801.00	0.90	21	30.00	3	5
		2017	24	149,840,578,536.00	11,266,320,312,348.00	0.01	5,366,080,073,786.00	5,900,240,238,562.00	0.91	22	30.05	4	5
		2018	27	67,100,402,943.00	11,783,772,244,027.00	0.01	5,731,263,365,834.00	6,052,508,878,193.00	0.95	23	30.10	3	4
		2019	28	141,140,307,068.00	12,184,611,579,312.00	0.01	5,877,596,349,996.00	6,307,015,229,316.00	0.93	24	30.13	4	4
13	KLBF	2015	29	2,057,694,281,873.00	13,696,417,381,439.00	0.15	2,758,131,396,170.00	10,938,285,985,269.00	0.25	24	30.25	3	7
		2016	29	2,350,884,933,551.00	15,226,009,210,657.00	0.15	2,762,162,069,572.00	12,463,847,141,085.00	0.22	25	30.35	3	7
		2017	33	2,453,251,410,604.00	16,616,239,416,335.00	0.15	2,722,207,633,646.00	13,894,031,782,689.00	0.20	26	30.44	3	6
		2018	32	2,497,261,964,757.00	18,146,206,145,369.00	0.14	2,851,611,349,015.00	15,294,594,796,354.00	0.19	27	30.53	4	6
		2019	33	2,537,601,823,645.00	20,264,726,862,584.00	0.13	3,559,144,386,553.00	16,705,582,476,031.00	0.21	28	30.64	4	7
14	LPCK	2015	23	914,989,279,214.00	5,476,757,336,509.00	0.17	1,843,461,588,152.00	3,633,295,768,357.00	0.51	18	29.33	2	8
		2016	22	539,794,979,877.00	5,653,153,184,505.00	0.10	1,410,461,654,803.00	4,242,691,529,702.00	0.33	19	29.36	3	7
		2017	23	368,440,000,000.00	12,378,227,000,000.00	0.03	4,657,491,000,000.00	7,720,736,000,000.00	0.60	20	30.15	3	6
		2018	25	2,220,722,000,000.00	8,589,827,000,000.00	0.26	1,695,594,000,000.00	6,894,233,000,000.00	0.25	21	29.78	3	6

		2019	27	384,032,000,000.00	12,219,228,000,000.00	0.03	1,336,706,000,000.00	10,882,522,000,000.00	0.12	22	30.13	3	5
15	LSIP	2015	22	623,309,000,000.00	8,848,792,000,000.00	0.07	1,510,814,000,000.00	7,337,978,000,000.00	0.21	19	29.81	3	6
		2016	22	592,769,000,000.00	9,459,088,000,000.00	0.06	1,813,104,000,000.00	7,645,984,000,000.00	0.24	20	29.88	3	6
		2017	27	763,423,000,000.00	9,744,381,000,000.00	0.08	1,622,216,000,000.00	8,122,165,000,000.00	0.20	21	29.91	3	6
		2018	30	329,426,000,000.00	10,037,294,000,000.00	0.03	1,705,175,000,000.00	8,332,119,000,000.00	0.20	22	29.94	3	6
		2019	28	252,630,000,000.00	10,225,322,000,000.00	0.02	1,726,822,000,000.00	8,498,500,000,000.00	0.20	23	29.96	3	5
16	MYOR	2015	20	1,250,233,128,560.00	11,342,715,686,221.00	0.11	6,148,255,759,034.00	5,194,459,927,187.00	1.18	25	30.06	2	5
		2016	22	1,388,676,127,665.00	12,922,421,859,142.00	0.11	6,657,165,872,077.00	6,265,255,987,065.00	1.06	26	30.19	3	5
		2017	22	1,630,953,830,893.00	14,915,849,800,251.00	0.11	7,561,503,434,179.00	7,354,346,366,072.00	1.03	27	30.33	3	5
		2018	23	1,760,434,280,304.00	17,591,706,425,634.00	0.10	9,049,161,944,940.00	8,542,544,481,694.00	1.06	28	30.50	3	5
		2019	24	2,039,404,206,764.00	19,037,918,806,473.00	0.11	9,137,978,611,155.00	9,899,940,195,318.00	0.92	29	30.58	3	5
17	PTBA	2015	29	2,037,111,000,000.00	16,894,043,000,000.00	0.12	7,606,496,000,000.00	9,287,547,000,000.00	0.82	13	30.46	5	6
		2016	29	2,024,405,000,000.00	18,576,774,000,000.00	0.11	8,024,369,000,000.00	10,552,405,000,000.00	0.76	14	30.55	5	6
		2017	29	4,547,232,000,000.00	21,987,482,000,000.00	0.21	8,187,497,000,000.00	13,799,985,000,000.00	0.59	15	30.72	5	8
		2018	29	5,121,112,000,000.00	24,172,933,000,000.00	0.21	7,903,237,000,000.00	16,269,696,000,000.00	0.49	16	30.82	5	6
		2019	31	4,040,394,000,000.00	26,098,052,000,000.00	0.15	7,675,226,000,000.00	18,422,826,000,000.00	0.42	17	30.89	5	6
18	SIDO	2015	22	437,475,000,000.00	2,796,111,000,000.00	0.16	197,797,000,000.00	2,598,314,000,000.00	0.08	2	28.66	3	3
		2016	24	480,525,000,000.00	2,987,614,000,000.00	0.16	229,729,000,000.00	2,757,885,000,000.00	0.08	3	28.73	4	3
		2017	25	533,799,000,000.00	3,158,198,000,000.00	0.17	262,333,000,000.00	2,895,865,000,000.00	0.09	4	28.78	4	3
		2018	26	663,849,000,000.00	3,337,628,000,000.00	0.20	435,014,000,000.00	2,902,614,000,000.00	0.15	5	28.84	4	5
		2019	32	807,689,000,000.00	3,536,898,000,000.00	0.23	472,191,000,000.00	3,064,707,000,000.00	0.15	6	28.89	4	5
19	SMBR	2015	25	354,180,062,000.00	3,268,667,933,000.00	0.11	319,315,349,000.00	2,949,352,584,000.00	0.11	2	28.82	3	5
		2016	26	259,090,525,000.00	4,368,876,996,000.00	0.06	1,248,119,294,000.00	3,120,757,702,000.00	0.40	3	29.11	3	5
		2017	27	146,648,432,000.00	5,060,337,247,000.00	0.03	1,647,477,388,000.00	3,412,859,859,000.00	0.48	4	29.25	3	5
		2018	27	76,074,721,000.00	5,538,079,503,000.00	0.01	2,064,408,447,000.00	3,473,671,056,000.00	0.59	5	29.34	4	5

		2019	34	30,073,855,000.00	5,571,270,204,000.00	0.01	2,088,977,112,000.00	3,482,293,092,000.00	0.60	6	29.35	3	5
20	SRSN	2015	18	15,504,788,000.00	574,073,314,000.00	0.03	233,993,478,000.00	340,079,837,000.00	0.69	22	27.08	3	8
		2016	19	11,056,051,000.00	717,149,704,000.00	0.02	315,096,071,000.00	402,053,633,000.00	0.78	23	27.30	3	8
		2017	20	17,698,567,000.00	652,726,454,000.00	0.03	237,220,555,000.00	415,505,899,000.00	0.57	24	27.20	3	8
		2018	20	38,735,092,000.00	686,777,211,000.00	0.06	208,989,195,000.00	477,788,016,000.00	0.44	25	27.26	3	8
		2019	22	42,829,128,000.00	779,246,858,000.00	0.05	264,646,295,000.00	514,600,563,000.00	0.51	26	27.38	3	6
21	TOTO	2015	21	285,236,780,659.00	2,439,540,859,205.00	0.12	947,997,940,099.00	1,491,542,919,106.00	0.64	25	28.52	3	5
		2016	22	168,564,583,718.00	2,581,440,938,262.00	0.07	1,057,566,418,720.00	1,523,874,519,542.00	0.69	26	28.58	3	5
		2017	23	278,935,804,544.00	2,826,490,815,501.00	0.10	1,132,699,218,954.00	1,693,791,596,547.00	0.67	27	28.67	3	5
		2018	23	346,692,796,102.00	2,897,119,790,044.00	0.12	967,642,637,307.00	1,929,477,152,737.00	0.50	28	28.69	3	5
		2019	24	140,597,500,915.00	2,918,467,252,139.00	0.05	994,204,688,438.00	1,924,262,563,701.00	0.52	29	28.70	3	5
22	ULTJ	2015	18	523,100,215,029.00	3,539,995,910,248.00	0.15	742,490,216,326.00	2,797,505,693,922.00	0.27	25	28.90	3	3
		2016	18	709,825,635,742.00	4,239,199,641,365.00	0.17	749,966,146,582.00	3,489,233,494,783.00	0.21	26	29.08	3	3
		2017	18	711,681,000,000.00	5,186,940,000,000.00	0.14	978,185,000,000.00	4,208,755,000,000.00	0.23	27	29.28	3	3
		2018	19	701,607,000,000.00	5,555,871,000,000.00	0.13	780,915,000,000.00	4,774,956,000,000.00	0.16	28	29.35	3	3
		2019	22	1,035,865,000,000.00	6,608,422,000,000.00	0.16	953,283,000,000.00	5,655,139,000,000.00	0.17	29	29.52	3	4
23	UNVR	2015	26	5,851,805,000,000.00	15,729,945,000,000.00	0.37	10,902,585,000,000.00	4,827,360,000,000.00	2.26	33	30.39	4	5
		2016	27	6,390,672,000,000.00	16,745,695,000,000.00	0.38	12,041,437,000,000.00	4,704,258,000,000.00	2.56	34	30.45	4	5
		2017	30	7,004,562,000,000.00	18,906,413,000,000.00	0.37	13,733,025,000,000.00	5,173,388,000,000.00	2.65	35	30.57	3	5
		2018	32	9,109,445,000,000.00	20,326,869,000,000.00	0.45	11,944,837,000,000.00	7,578,133,000,000.00	1.58	36	30.60	3	5
		2019	32	7,392,837,000,000.00	20,649,371,000,000.00	0.36	15,367,509,000,000.00	5,281,862,000,000.00	2.91	37	30.66	3	5
24	VOKS	2015	21	277,107,966.00	1,536,244,634,556.00	0.00	1,026,591,706,684.00	509,652,927,872.00	2.01	25	28.06	3	5
		2016	23	160,045,873,393.00	1,668,210,094,478.00	0.10	999,166,542,590.00	669,043,551,888.00	1.49	26	28.14	3	7
		2017	28	166,204,959,339.00	2,110,166,496,595.00	0.08	1,296,044,190,202.00	814,122,306,393.00	1.59	27	28.38	3	6
		2018	26	105,468,744,587.00	2,485,382,578,010.00	0.04	1,562,752,955,234.00	922,629,622,776.00	1.69	28	28.54	3	6

		2019	27	208,249,125,401.00	3,027,942,155,357.00	0.07	1,918,323,973,420.00	1,109,618,181,937.00	1.73	29	28.74	3	7
--	--	------	----	--------------------	----------------------	------	----------------------	----------------------	------	----	-------	---	---



LAMPIRAN 4

SKOR INDEKS ISR TAHUN 2015

No	Kode	A	1	2	3	4	5	TA	B	6	7	8	9	TB	C	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TC	D	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TD	E	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	44	45	46	TF	T
1	AALI	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	1	0	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	2	24					
2	ADES	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	17					
3	AKRA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0	1	1	0	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	24						
4	CPIN	1	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	3	17						
5	ICBP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	0	3	28						
6	INDF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	30						
7	INDS	1	1	0	1	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	3	19						
8	INTP	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	28						
9	KAEF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	27							
10	KBLI	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	20						
11	KBLM	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	23						
12	KIJA	1	0	0	1	1	3	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	2	19						
13	KLBF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29							
14	LPCK	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	3	23						
15	LSIP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	32						
16	MYOR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	3	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	3	20						
17	PTBA	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29							
18	SIDO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	3	22							
19	SMBR	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	25						
20	SRSN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	2	18			
21	TOTO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	21				
22	ULTJ	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	18					
23	UNVR	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	26						
24	VOKS	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	21				
TOTAL			24	19	0	24	18	85	23	10	23	16	72	2	6	24	24	24	15	4	23	15	0	0	2	139	7	0	0	3	12	6	7	17	17	21	24	114	7	23	11	14	12	67	0	24	24	0	0	0	19	6	73	550						

LAMPIRAN 5

SKOR INDEKS ISR TAHUN 2016

No	Kode	A	1	2	3	4	5	TA	B	6	7	8	9	TB	C	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TC	D	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TD	E	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	44	45	46	TF	T
1	AALI	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	9	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	0	0	2	30					
2	ADES	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	17						
3	AKRA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0	1	0	0	1	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23							
4	CPIN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	20								
5	ICBP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	27								
6	INDF	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	28								
7	INDS	1	1	0	1	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	0	0	1	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	20							
8	INTP	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	28									
9	KAEF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	0	1	3	28								
10	KBLI	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	21									
11	KBLM	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	23								
12	KIJA	1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23									
13	KLBF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29									
14	LPCK	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22								
15	LSIP	1	1	0	1	0	3	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	22								
16	MYOR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22								
17	PTBA	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29										
18	SIDO	1	1	0	1	0	3	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	24								
19	SMBR	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	26									
20	SRSN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	2	19							
21	TOTO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22								
22	ULTJ	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	0	2	18								
23	UNVR	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27								
24	VOKS	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	23								
TOTAL			24	20	0	24	16	84	23	9	24	18	74	1	7	24	24	24	18	8	23	21	0	0	3	153	8	0	0	2	10	5	7	18	15	20	23	108	7	22	10	18	16	73	0	24	24	0	0	0	19	12	79	571						

LAMPIRAN 6

SKOR INDEKS ISR TAHUN 2017

No	Kode	A	1	2	3	4	5	TA	B	6	7	8	9	TB	C	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TC	D	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TD	E	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	44	45	46	TF	T
1	AALI	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	4	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	30			
2	ADES	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	17				
3	AKRA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	0	1	1	0	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	25					
4	CPIN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	21					
5	ICBP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	30					
6	INDF	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	31					
7	INDS	1	1	0	1	0	3	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	0	0	1	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	22					
8	INTP	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29						
9	KAEF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	26						
10	KBLI	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	22						
11	KBLM	1	0	0	1	1	3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	22						
12	KIJA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	24							
13	KLBF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	33							
14	LPCK	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23						
15	LSIP	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27							
16	MYOR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22					
17	PTBA	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	5	29							
18	SIDO	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	0	4	0	1	1	0	0	0	1	0	3	25						
19	SMBR	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27							
20	SRSN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	2	20						
21	TOTO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23							
22	ULTJ	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	18						
23	UNVR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	0	1	0	1	1	3	0	1	1	1	0	0	1	1	4	30							
24	VOKS	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	28						
TOTAL			24	20	0	24	18	86	23	11	24	18	23	1	10	24	24	24	18	11	23	21	0	0	5	161	10	0	0	2	14	6	7	18	16	21	22	115	10	23	14	18	14	79	0	24	24	2	0	0	21	17	87	604						

LAMPIRAN 7

SKOR INDEKS ISR TAHUN 2018

No	Kode	A	1	2	3	4	5	TA	B	6	7	8	9	TB	C	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TC	D	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TD	E	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	44	45	46	TF	T
1	AALI	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	0	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	29				
2	ADES	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22					
3	AKRA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	0	1	1	5	29						
4	CPIN	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	21						
5	ICBP	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	32						
6	INDF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	32						
7	INDS	1	1	0	1	0	3	0	0	1	0	2	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	3	21						
8	INTP	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	5	32							
9	KAEF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	0	0	1	1	5	32							
10	KBLI	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	24							
11	KBLM	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23								
12	KIJA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	7	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27								
13	KLBF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	32								
14	LPCK	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	5	25							
15	LSIP	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	30								
16	MYOR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23								
17	PTBA	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	5	29								
18	SIDO	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	26									
19	SMBR	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27									
20	SRSN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	2	20						
21	TOTO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	23						
22	ULTJ	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	2	19							
23	UNVR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	4	0	1	1	1	0	0	1	1	5	32							
24	VOKS	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	0	0	1	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	26							
TOTAL		24	19	0	24	22	90	23	11	24	19	78	3	9	24	24	24	20	15	23	19	0	0	1	5	167	12	0	0	2	14	5	7	19	17	24	23	122	11	23	16	17	16	83	0	24	24	6	0	0	22	20	96	636						

LAMPIRAN 8

SKOR INDEKS ISR TAHUN 2019

No	Kode	A	1	2	3	4	5	TA	B	6	7	8	9	TB	C	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TC	D	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TD	E	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	44	45	46	TF	T
1	AALI	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	31			
2	ADES	1	1	0	1	0	3	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	21					
3	AKRA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	0	1	1	5	31						
4	CPIN	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	22						
5	ICBP	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	31						
6	INDF	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	31						
7	INDS	1	1	0	1	0	3	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	0	3	0	1	1	0	0	0	1	0	3	21						
8	INTP	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	33							
9	KAEF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	0	0	1	1	5	36						
10	KBLI	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	18						
11	KBLM	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	25							
12	KIJA	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	28							
13	KLBF	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	33							
14	LPCK	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	0	0	2	0	1	1	1	0	0	1	1	5	27							
15	LSIP	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	28						
16	MYOR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	4	24							
17	PTBA	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	5	31							
18	SIDO	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	32							
19	SMBR	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	0	0	1	1	4	34							
20	SRSN	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	2	22							
21	TOTO	1	0	0	1	1	3	1	0	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	4	24					
22	ULTJ	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	2	22					
23	UNVR	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	0	1	1	3	0	1	1	1	0	0	1	1	5	32							
24	VOKS	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	0	1	1	0	0	0	1	1	4	27							
TOTAL			24	19	1	24	20	88	24	11	24	18	77	4	12	24	24	24	22	18	23	22	1	0	2	7	183	17	0	0	1	16	10	9	24	18	24	24	142	11	24	18	17	18	88	0	24	24	5	0	0	22	21	96	664					

LAMPIRAN 9

RANGKUMAN JUMLAH PERUSAHAAN PER POKOK PENGUNGKAPAN

	Pokok-pokok Pengungkapan	Jumlah Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI					
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	24	24	24	24	24
2	Kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (<i>hedging, future non delivery trading/margin trading, abritage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain</i>)	19	20	20	19	19
3	Zakat	0	0	0	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih	24	24	24	24	24
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	18	16	18	22	20
B	TEMA PRODUK DAN JASA					
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	23	23	23	24	24
7	Status kehalalan produk	10	9	11	11	11
8	Keamanan dan kualitas produk	23	24	24	24	24
9	Pelayanan atas keluhan pelanggan	16	18	18	19	18
C	TEMA KARYAWAN					
10	Jam kerja	2	1	1	3	4
11	Hari libur	6	7	10	9	12
12	Tunjangan	24	24	24	24	24
13	Remunerasi	24	24	24	24	24
14	Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja/pengembangan SDM	24	24	24	24	24
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	15	18	18	20	22
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	4	8	11	15	18
17	Kesehatan dan keselamatan kerja	23	23	23	23	23
18	Lingkungan kerja	15	21	21	19	22
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik, mantan narapidana, mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	1

20	Karyawan tingkat atas melakukan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	0	0	0	0	0
21	Karyawan Muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan	0	0	0	1	2
22	Tempat beribadah yang memadai	2	3	5	5	7
D	TEMA MASYARAKAT					
23	Sedekah, donasi, atau sumbangan	7	8	10	12	17
24	Wakaf	0	0	0	0	0
25	Qard Hassan	0	0	0	0	0
26	Sukarelawan dari karyawan	3	2	2	2	1
27	Pemberian beasiswa sekolah	12	10	14	14	16
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	6	5	6	5	10
29	Pengembangan generasi muda	7	7	7	7	9
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu	17	18	18	19	24
31	Kepedulian terhadap anak-anak	17	15	16	17	18
32	Kegiatan amal/pemberian hadiah/kegiatan sosial	21	20	21	24	24
33	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga/acara budaya	24	23	22	23	24
E	TEMA LINGKUNGAN					
34	Konservasi lingkungan	7	7	10	11	11
35	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)	23	22	23	23	24
36	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	11	10	14	16	18
37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	14	18	18	17	17
38	Sistem/kebijakan manajemen lingkungan	12	16	14	16	18
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN					
39	Status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0
40	Struktur kepemilikan saham	24	24	24	24	24
41	Profil Dewan Direksi	24	24	24	24	24
42	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	0	0	2	6	5

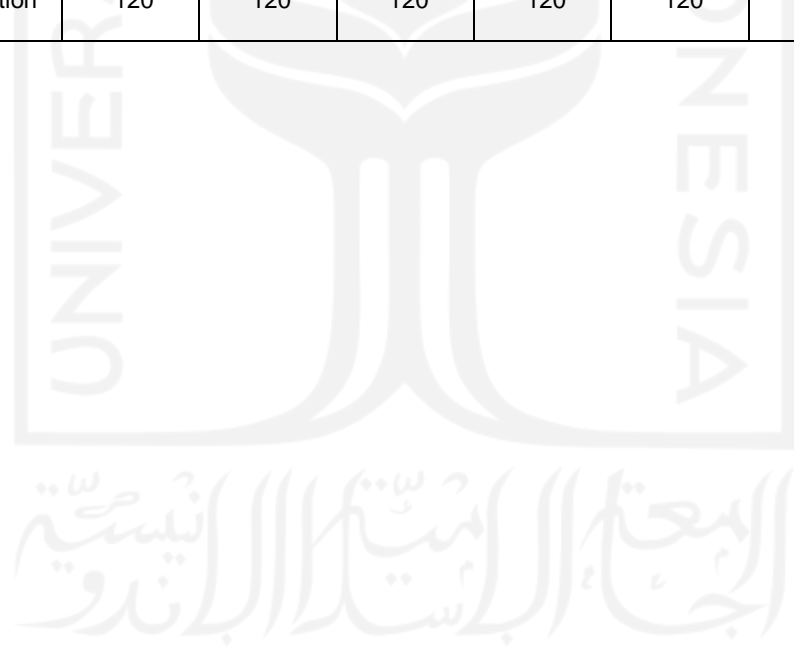
43	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0
44	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0
45	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	19	19	21	22	22
46	Kebijakan anti korupsi	6	12	17	20	21



LAMPIRAN 10

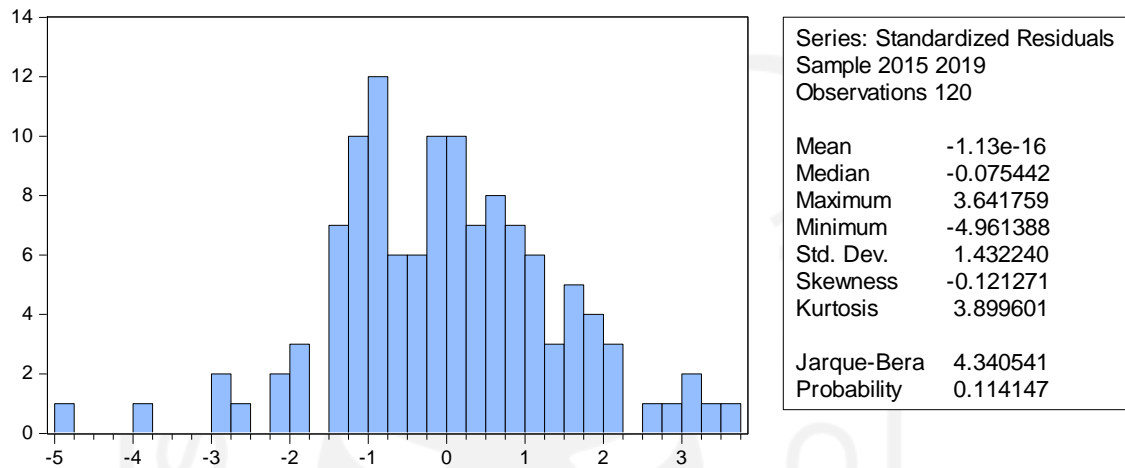
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	ISR	ROA	DER	AGE	SIZE	KL	UDK
Mean	25.20833	0.097333	0.699750	21.75000	29.63483	3.283333	5.066667
Median	25.00000	0.075000	0.565000	24.00000	29.91000	3.000000	5.000000
Maximum	36.00000	0.450000	2.910000	37.00000	32.20000	5.000000	8.000000
Minimum	17.00000	0.000000	0.080000	2.000000	27.08000	2.000000	3.000000
Std. Dev.	4.586967	0.081558	0.551026	7.671019	1.283532	0.624208	1.548832
Skewness	0.116032	1.938438	1.640329	-1.062705	-0.244255	0.758420	0.201845
Kurtosis	2.033919	7.762899	6.255555	3.701421	2.232818	3.802279	2.230453
Jarque-Bera	4.935829	188.5769	106.8068	25.04680	4.136051	14.72228	3.775840
Probability	0.084761	0.000000	0.000000	0.000004	0.126435	0.000635	0.151386
Sum	3025.000	11.68000	83.97000	2610.000	3556.180	394.0000	608.0000
Sum Sq. Dev.	2503.792	0.791547	36.13189	7002.500	196.0470	46.36667	285.4667
Observations	120	120	120	120	120	120	120



LAMPIRAN 11

HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 12

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

	ROA	DER	AGE	SIZE	KL	UDK
ROA	1.000000	0.269754	0.146541	0.221708	0.181683	0.060626
DER	0.269754	1.000000	0.328650	0.049688	-0.090678	0.038519
AGE	0.146541	0.328650	1.000000	-0.013267	-0.313263	-0.045974
SIZE	0.221708	0.049688	-0.013267	1.000000	0.504875	0.303765
KL	0.181683	-0.090678	-0.313263	0.504875	1.000000	0.284518
UDK	0.060626	0.038519	-0.045974	0.303765	0.284518	1.000000

LAMPIRAN 13

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/21 Time: 14:37
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.63682	17.11592	-1.380984	0.1707
ROA	-1.004442	3.333098	-0.301354	0.7638
DER	0.438217	0.596730	0.734364	0.4646
AGE	-0.021892	0.095759	-0.228615	0.8197
SIZE	0.828110	0.627060	1.320623	0.1900
KL	0.085395	0.296432	0.288075	0.7740
UDK	0.036199	0.184264	0.196452	0.8447

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.211540	Mean dependent var	1.100595
Adjusted R-squared	-0.042519	S.D. dependent var	0.910946
S.E. of regression	0.930111	Akaike info criterion	2.905292
Sum squared resid	77.85954	Schwarz criterion	3.602165
Log likelihood	-144.3175	Hannan-Quinn criter.	3.188295
F-statistic	0.832641	Durbin-Watson stat	2.456265
Prob(F-statistic)	0.706179		

LAMPIRAN 14

HASIL UJI AUTOKORELASI

Durbin-Watson stat	1.932936
--------------------	----------

LAMPIRAN 15

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: ISR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/21 Time: 11:50
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.466532	30.30636	0.180376	0.8573
ROA	-0.096620	5.901759	-0.016371	0.9870
DER	1.251353	1.056602	1.184318	0.2394
AGE	1.329038	0.169555	7.838380	0.0000
SIZE	-0.353737	1.110306	-0.318594	0.7508
KL	-0.341525	0.524878	-0.650676	0.5169
UDK	0.310513	0.326267	0.951714	0.3438

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902505	Mean dependent var	25.20833
Adjusted R-squared	0.871091	S.D. dependent var	4.586967
S.E. of regression	1.646903	Akaike info criterion	4.047988
Sum squared resid	244.1061	Schwarz criterion	4.744861
Log likelihood	-212.8793	Hannan-Quinn criter.	4.330991
F-statistic	28.72857	Durbin-Watson stat	1.932936
Prob(F-statistic)	0.000000		